



MANAJEMEN MUHADHOROHO DALAM MENCETAK  
DA'I DI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH  
PADANG HUNIK KECAMATAN AEK NABARA  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**NURUL AINI ARITONANG**  
NIM. 16 304 00006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2022**



MANAJEMEN MUHADHOROH DALAM MENCETAK  
DA'I DI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH  
PADANG HUNIK KECAMATAN AEK NABARA  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**NURUL AINI ARITONANG**  
NIM. 16 304 00006



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2022**



MANAJEMEN MUHADHOROH DALAM MENCETAK DA'I  
DI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH PADANG HUNIK  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**NURUL AINI ARITONANG**

NIM. 16 304 00006

**PROGRAM STUDI MANAJEMENDAKWAH**

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Sa'im Lubis, M. Ag  
NIP.196308211993031003

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A  
NIP. 197605102003122003

1502/14-01  
2022

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Nurul Aini Aritonang**

Padangsidimpuan, Februari 2022  
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exampilar

BapakDekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NURUL AINI ARITONANG** yang berjudul: **MANAJEMEN MUHADHOROAH DALAM MENCETAK DA'I DI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH PADANG HUNIK KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**"maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

**PEMBIMBING I**

Drs. H. Agus Galim Lubis, M. Ag  
NIP.196308211993031003

**PEMBIMBING II**

Maslina Daulay, M.A  
NIP. 197605102003122003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :Nurul Aini Aritonang  
NIM :16 304 00006  
Fak/Prodi :Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi :**MANAJEMEN MUHADHOROH DALAM MENCETAK DA'I DI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH PADANG HUNIK KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2022  
Pembuat Pernyataan



**NURUL AINI ARITONANG**  
**NIM: 16 304 00006**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL AINI ARITONANG  
NIM : 16 304 00006  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**MANAJEMEN MUHADHOROH DALAM MENCETAK DA'I DI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH PADANG HUNIK KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : Februari 2022

Yang menyatakan,



**NURUL AINI ARITONANG**  
**NIM. 16 304 00006**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NURUL AINI ARITONANG**  
**NIM : 16 304 00006**  
**JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN MUHADHOROH DALAM MENCETAK  
DA'I DI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH  
PADANG HUNIK KECAMATAN AEK NABARA  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Ketua**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.A**  
**NIP. 196308211993031003**

**Sekretaris**

**Maslina Daulay, M.A**  
**NIP. 197605102003122003**

**Anggota**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.A**  
**NIP. 196308211993031003**

**Maslina Daulay, M.A**  
**NIP. 197605102003122003**

**Dr. H. Armyr Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 196209241994031005**

**Siti Wahyuni Sirega, S.Sos, M.Pd.I**  
**NIP. 198807092015032008**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

<b>Di</b>	<b>: Padangsidempuan</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 21 Maret 2022</b>
<b>Pukul</b>	<b>: 14:00 Wib s/d. Selesai</b>
<b>Hasil/Nilai</b>	<b>: 77,5 (B)</b>
<b>Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)</b>	<b>: 3,54</b>
<b>Predikat</b>	<b>: (Pujian)</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor: *443* /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Skripsi Berjudul :**MANAJEMEN MUHADHORO**H DALAM MENCETAK DA'I DI  
PONDOK PESANTREN DARURRISALAH PADANG HUNIK  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS.

Ditulis oleh :Nurul Aini Aritonang  
NIM :16 304 00006  
Program Studi :Manajemen Dakwah

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**  
Dalam Program Studi Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 20 April 2022  
Dekan  
  
*Magdalena*  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP.197403192000032001



## ABSTRAK

**Nama :Nurul Aini Aritonang**

**NIM :1630400006**

**Judul :Manajemen *Muhadhoroh* dalam Mencetak Da'i di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* belum dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Santri dan santriwati belum melaksanakan kegiatan *muhadhoroh* dengan maksimal karena kurangnya pengawasan dari ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* serta dari Santri dan santriwati pengurus (OPPDR) Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik? Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik? Tujuan penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang manajemen *muhadhoroh* yaitu fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan *muhadhoroh*. Skripsi ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh*, santri dan santriwati pengurus (OPPDR) Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah.

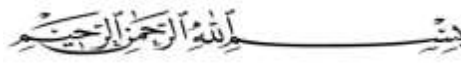
Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengertian *muhadhoroh*, tahapan *muhadhoroh* yang efektif. Pengertian da'i, syarat-syarat da'i, sifat-sifat menjadi seorang da'i.

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, instrumen data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh*, santri dan santriwati pengurus (OPPDR) Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* serta santri dan santriwati pengurus (OPPDR) belum menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah menampilkan rangkaian acara yaitu pembukaan dari protokol, pembacaan ummul Qur'an, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Al-barzanji, pidato atau ceramah, Nasyid dan Hadroh, kemudian penutup atau do'a.

**Kata Kunci: Manajemen, *Muhadhoroh*, Da'i.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatulilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Manajemen *Muhadhoroh* dalam Mencetak Da’i di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku

Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Untuk teman-teman seperjuangan peneliti (Hartati Siregar, Yani, Unus Syahputra, Tua Dalimunthe, Bida sari, Adelina Harahap,) yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama meraih kesuksesan.

8. Untuk adik-adik yang berada di kos (Fitri Arfah Aritonang, Ira Mayrani Harahap, Zaskya Damalia Harahap, Hafni Maya Sari Pasaribu, Indah Febriani Astuti, dan Wiska Sari), serta sahabat-sahabat kecilku (Tuti Alawiyah Pohan, Wilda Sukriani Harahap) yang selama ini telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyusun skripsi.
9. Rekan-rekan Manajemen Dakwah angkatan 2016 yang telah berjuang meraih gelar S.sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Irwan Aritonang), (Ibunda Tiadisma Harahap), kakak-kakakku (Yullina Sari Aritonang, Novri Yanti Aritonang, Nur Azizah Aritonang, Sartina Minta Ito Aritonang, Putri Saima Aritonang), serta adik-adikku (Fitri Arfah Aritonang, Hamdan Syukur Aritonang, Ahsanul Fazri Aritonang, Ahmad Fauzi Aritonang, Ikhsaan Ainal Aritonang), abang-abangku (Kholil Daulay, Halomoan Harahap, Erpan Harahap, Kobul Pulungan, Alexander Pohan), keponakan tersayang (Nabila Zikrah Daulay, Raisya Fitri Pulungan, Naura Habibah Daulay, Mara Hafiz Harahap, Yusuf Ar-Rasyid Daulay, Muhammad Yunus Harahap, Reza Pahlepi Pulungan, Rifky Azhari, David Harahap, Ozil Aziz Harahap, Muhammad Bilal Pulungan, Pulungan Khabib Harahap, Syakir Sulaiman Daulay), yang paling istimewa calon suamiku (Muhammad Amin Pasaribu), yang sangat berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yaa rabbal ‘alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,       Maret 2022  
Peneliti,

**NURUL AINI ARITONANG**  
**NIM. 1630400006**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	'ain	∴	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..!..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
◌َ...ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
◌َ...و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ...ا	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis atas
◌ِ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis

			dibawah
.....و	ḍommah dan wau	U	u dan garis di atas

### C. *Ta Mar butah*

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Mar butah* hidup yaitu *Ta Mar butah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Mar butah* mati yaitu *Ta Mar butah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Mar butah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Mar butah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,



yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Manajemen .....	14
1. Unsur-unsur Manajemen .....	16
2. Tingkatan Manajemen .....	18
3. Fungsi Manajemen .....	20
a. Planning (perencanaan) .....	20
b. Organizing (pengelompokan) .....	22
c. Actuating (pelaksanaan) .....	22
d. Controlling (pengawasan) .....	23
B. <i>Muhadhoroh</i> .....	23
1. Pengertian <i>Muhadhoroh</i> .....	23
2. Tahapan <i>Muhadhoroh</i> yang efektif .....	25
C. Da'i .....	26
1. Pengertian Da'i .....	26
2. Pengertian Da'i Menurut Para Ahli .....	27
3. Syarat-syarat seorang Da'i .....	27
4. Sifat-sifat seorang Da'i .....	28
D. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	32
F. Metode Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
H. Teknik Keabsahan Data .....	36

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	38
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darurrisalah.....	38
2. Visi, Misi Pondok Pesantren Darurrisalah.....	42
3. Tujuan Pondok Pesantren Darurrisalah .....	43
4. Keadaan Pondok Pesantren Darurrisalah.....	45
5. Jumlah santri dan santriwati Pondok Pesantren Darurrisalah.....	45
6. Jumlah Pembina <i>Muhadhoroh</i> Pondok Pesantren Darurrisalah .....	46
7. Jumlah santri dan santriwati pengurus .....	46
8. Sarana Prasarana .....	47
B. Temuan Khusus .....	48
1. Manajemen <i>Muhadhoroh</i> dalam mencetak da'i di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik.....	48
a. Perencanaan (planning).....	49
b. Pengelompokan(organizing) .....	55
c. Pelaksanaan (actuating).....	60
d. Pengawasan (controlig) .....	65
2. Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik.....	68
a. Pembacaan Ayat Suci Al-Quran .....	68
b. Al-Barzanji .....	72
c. Pidato .....	75
d. Nasyid dan Hadroh .....	77
C. Analisis Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel: 1 Data Jumlah Seluruh Santri dan santriwati

Tabel: 2 Data Pembina *muhadhoroh*

Tabel: 3.1 Data Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah

Tabel: 3.2 Data Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah

Tabel: 4. Sarana Prasarana

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Alumni Pondok Pesantren Darurrisalah
- Lampiran 4 Surat Pengesahan Judul
- Lampiran 5 Surat Izin Riset
- Lampiran 6 Surat Balasan Riset
- Lampiran 7 Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua sekaligus produk Islam di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia dimulai sejak penyebaran agama Islam masuk di Indonesia dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sudah ada dan berkembang sebelum Islam datang ke bumi pertiwi.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dan dibantu oleh para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Selain diajarkan ilmu agama dengan kitab klasik warisan tradisi para leluhur dan ulama di pondok pesantren, para santri juga diberi pemahaman mengembangkan potensinya untuk mempersiapkan diri ketika sudah berada di tengah masyarakat umum agar mengamalkan dan meneruskan tradisi para ulama, yaitu mengajak masyarakat untuk mengetahui ilmu agama.<sup>2</sup>

Santri dan santriwati perlu diberikan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan *muhadhoroh* untuk mengembangkan potensi sebagai seorang da'i

---

<sup>1</sup>Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: CV Prasasti, 2002), hlm.142.

<sup>2</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), hlm. 201.

yang mampu mengajak masyarakat mempelajari ilmu agama.<sup>3</sup> Kegiatan *muhadhoroh* ini merupakan ciri khas di pondok pesantren Darurrisalah Padang Hunik yang bertujuan untuk membina santri dan santriwati agar menjadi seorang da'i. *Muhadhoroh* identik dengan kegiatan latihan berpidato atau ceramah.

*Muhadhoroh* termasuk bagian dari dakwah Islam yaitu untuk mengajak umat manusia mendekatkan diri kepada Allah. Adapun aktivitas dalam *muhadhoroh* ini ialah selalu hadir, giat dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan bimbingan *muhadhoroh*.<sup>4</sup>

Kegiatan *muhadhoroh* santri dan santriwati diajarkan untuk latihan ceramah dengan penguasaan, teknik, materi, gaya dan bahasa yang baik. Melalui kegiatan *muhadhoroh*, dilatih berbicara di depan orang banyak layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan dakwah dengan maksud agar mereka memiliki keberanian. *Muhadhoroh* lebih sering dikenal dengan istilah latihan berpidato, atau juga public speaking. Banyak sekali hal yang dapat dipetik dari kegiatan *muhadhoroh* ini untuk dijadikan bekal bagi santri dan santriwati.<sup>5</sup>

Kegiatan *muhadhoroh* ini bertujuan mencetak santri dan santriwati agar menjadi seorang da'i. Dalam pengertian umum da'i adalah orang yang mengajak, sedangkan dalam pengertian khusus da'i adalah orang yang

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat.Pendidikan Agama Islam.*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, 2014.

<sup>4</sup>Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogyakarta:Prismasophie, 2004), hlm. 48.

<sup>5</sup>Muhammad Maliki, *Public Speaking*, (Pekan Baru, Riau: Kutlah Media, 2014), hlm. 59.



mengajak orang lain mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangannya, baik secara langsung dengan kata-kata atau perbuatan dan tingkah laku.

Seorang da'i harus memiliki sifat-sifat khusus, serta mempunyai kepribadian muslim sejati. Da'i juga harus mempunyai kemampuan di bidang yang berkaitan dengan tugasnya, agar tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan dakwah yaitu, mengajak umat manusia mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dakwah dan da'i itu tidak boleh terpisahkan, karena seorang muslim yang memahami dakwahnya dengan pemahaman yang benar, akan tetapi kurang tepat dalam menyampaikan dakwahnya kepada manusia sama bahayanya dengan seorang muslim yang tidak memahami Islam dengan pemahaman yang benar. <sup>6</sup>

Seorang da'i wajib mempelajari hakikat dari dakwah itu sendiri, dan hal-hal yang mendukung kelancaran dakwah. Da'i berperan dalam menyampaikan ajaran Islam. Islam hanya akan menjadi dakwah yang benar apabila dibawakan oleh seorang da'i yang paham, berakhlak mulia serta bersifat dengan sifat pendakwah yang digariskan Islam. Dakwah dan da'i tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan.

---

<sup>6</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 57.

Menurut Hamzah Ya'qub da'i adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Seorang da'i dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya, dengan kemampuan yang dimiliki itu akan lebih mudah untuk mencapai hasil dan tujuan dalam berdakwah.<sup>7</sup>

Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ



Artinya :*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”*.<sup>8</sup>

Memahami hal tersebut, maka kegiatan *muhadhoroh* perlu dilaksanakan dengan manajemen yang baik. Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Stoner seperti ditulis Yohannes Yahya mengatakan, manajemen adalah “ proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

<sup>7</sup> Hamzah Ya'qub, *Tekhnik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro, 2012), hlm. 36.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ( Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 63.

<sup>9</sup>Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 130.

usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas kordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif”.<sup>10</sup>

Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), tindakan (*actuating*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen mengarahkan segala aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan suatu tujuan yang efektif, manajemen dalam hal ini ialah untuk mengatur serta mengelola kegiatan *muhadhoroh* yang bertujuan untuk mencetak da’i, dengan metode latihan berpidato atau ceramah yang didampingi oleh pembina *muhadhoroh* serta diberikan pengawasan yang bertujuan untuk mempermudah santri dan santriwati tampil di depan orang banyak layaknya seorang da’i yang menyampaikan pesan dakwah

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di lapangan, bahwa santri dan santriwati kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di pondok pesantren Darurrisalah Padang Hunik. Terdapat beberapa masalah dalam bidang manajemen organisasi yaitu, keorganisasian dalam kegiatan *muhadhoroh* sudah ada tersusun kepengurusannya, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan tugas pokok masing-masing

---

<sup>10</sup> Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

(tupoksi) dan belum terlaksana dengan baik dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di pondok pesantren Darurrisalah Padang Hunik.

Pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* santri dan santriwati Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik belum efektif, jika waktu kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan pada malam hari pukul 20.30 WIB, karena sebagian santri dan santriwati tidak fokus dalam kegiatan *muhadhoroh*, karena cenderung ada yang ketiduran, dan ada yang keluar masuk ruangan. Dengan kondisi tersebut menandakan manajemen *muhadhoroh* dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), tindakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). (POAC) di Pondok Pesantren Darurrisalah belum tepat.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umar Ali Harahap selaku ustadz atau guru pembina dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik bahwa:

Dalam kegiatan *muhadhoroh* seluruh santri dan santriwati diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan dengan rutin setiap sekali seminggu yang dilaksanakan pada malam jum'at pukul 20.30 WIB di Pondok Pesantren Darurrisalah. Kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan pada malam hari kurang optimal, karena sebagian santri dan santriwati datang terlambat, ada santri dan santriwati yang tidak hadir sama sekali, dan ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung santri dan santriwati yang bertugas dalam kegiatan *muhadhoroh* belum tampil dengan persiapan yang maksimal. Menurut saya kepengurusan yang sudah dibentuk dalam kegiatan *muhadhoroh* belum bisa melaksanakan tugas yang telah ditentukan dalam bidang *muhadhoroh*. Santri dan santriwati perlu dibimbing dan diawasi dalam kegiatan *muhadhoroh* untuk tercapainya hasil yang lebih maksimal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil observasi, Rabu, 09 september 2020.

<sup>12</sup>Wawancara, Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *Muhadhoroh*, Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 07 September 2020.

Berdasarkan permasalahan terlihat pengelolaan fungsi-fungsi manajemen (POAC) perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), tindakan (*Actuating*), serta pengawasan (*Controlling*) dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrisalah belum tepat, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Manajemen Muhadhoroh dalam Mencetak Da’i di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas** ”.

### **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini ialah manajemen *muhadhoroh* yang belum terlaksana dengan tepat, seperti pelaksanaan tugas pengurus yaitu pengelolaan fungsi-fungsi manajemen (POAC) perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), tindakan (*Actuating*), serta pengawasan (*Controlling*) dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

#### 1. Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *manage*, yang berarti mengatur, ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh

individu atau kelompok dalam upaya-upaya kordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Stoner seperti ditulis Yohannes Yahya mengatakan, manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>15</sup>

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau tata kepemimpinan yang dilakukan dengan ustadz dan pengurus dalam bidang *muhadhoroh* untuk mendapatkan hasil yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mencetak seorang da'i.

## 2. *Muhadhoroh*

*Muhadhoroh* adalah suatu bentuk dakwah dengan lisan, ilmu yang membahas teori dakwah atau ceramah dalam bentuk *muhadhoroh* itu disebut retorika dakwah. Sementara itu, retorika sudah dikenal orang

---

11. <sup>13</sup>Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm

<sup>14</sup> Abrar Husen, *Manajemen Proyek* (Jakarta : Kutlah Media, 2011), hlm.3.

<sup>15</sup>Yohannes Yahya, *Op. Cit.*, hlm. 1-2.

sebagai ilmu yang membahas tentang teori “*Public Speaking*” atau “*Speech*” (pidato)”.<sup>16</sup>

Munawwir mengungkapkan *al-Muhadhorotu* mempunyai arti ceramah, pidato. Dengan demikian, *muhadhoroh* identik dengan kegiatan atau latihan pidato, ceramah yang ditekankan pada skill santri dan santriwati dengan penguasaan, teknik, materi, gaya dan bahasa yang baik.<sup>17</sup>

Melalui kegiatan *muhadhoroh* santri dan santriwati dilatih berbicara didepan orang banyak layaknya seorang da’i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan maksud agar mereka memiliki keberanian. *Muhadhoroh* lebih sering dikenal dengan istilah latihan berpidato, atau juga public speaking. Kegiatan *muhadhoroh* ini dijadikan sebagai bekal bagi santri dan santriwati.<sup>18</sup>

Pengertian *muhadhoroh* dapat disimpulkan sebagai bentuk latihan mental untuk mengasah kemampuan berpidato santri dan santriwati. *Muhadhoroh* dalam penelitian ini adalah kegiatan berpidato santri dan santriwati yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Santri dan santriwati dilatih berpidato dengan tujuan mencetak da’i untuk menyampaikan ajaran Islam serta mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>16</sup>Imadiani, jurnal Dakwah dan komunikasi, Definisi dan Tujuan Berpidato [/imandaini.wordpress.com/20012/12/06/](http://imandaini.wordpress.com/20012/12/06/) / di akses 29April 2014.

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan, 1990), hlm. 295.

<sup>18</sup>Muhammad Maliki, *Public Speaking*, (Jakarta : Kutlah Media, 2014), hlm. 59.

### 3. Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, sedangkan dalam bentuk *muannas* (perempuan) disebut Da'iyah. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu maupun kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>19</sup>

Orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut dengan da'i. Yang dimaksud dengan da'i dalam hal ini adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan, baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau kelompok.<sup>20</sup>

Ilmu merupakan dasar yang paling penting bagi seorang da'i yang sukses. Ilmu juga merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang da'i. Oleh karena itu Allah telah memerintahkan dan mewajibkan kepada seorang da'i agar memiliki ilmu sebelum melaksanakan tugas dakwah, baik dakwah dengan perkataan maupun dengan amalan langsung.

Jadi, da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menyeru, mengajak berbuat kebaikan, mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar dengan mengharap ridho Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

---

<sup>19</sup> Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 77.

<sup>20</sup> Said Bin Ali Al Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 97.



#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat dilihat dengan dua cara sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai kontribusi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kegiatan *muhadhoroh* pada pondok pesantren.

- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi manajemen santri dan santriwati mengikuti kegiatan *muhadhoroh*.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang hampir sama.

## **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi pihak Pondok Pesantren Darurrisalah.
- b. Menjadikan ilmu manajemen sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* dan bagi ustadz/ustadzah yang diberikan tugas Pembina *muhadhoroh* agar lebih mempermudah menjalankan tugas dengan baik lagi kedepannya.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat-syarat mencapai gelar Sarjana S.Sos dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini untuk mempermudah memahami skripsi, maka penulis membagi isi skripsi dari V (lima bab). Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan atau ringkasan bab demi bab dalam penulisan skripsi.

Bab II, Kajian pustaka didalamnya tercantum pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian *muhadhoroh*, tahapan *muhadhoroh*, pengertian da'i, pengertian da'i, menurut ahli, syarat-syarat seorang da'i, sifat-sifat seorang da'i, penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi penelitian memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian yang memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasana penelitian, Secara umum seluruh sub bab bahasan ini membahas tentang hasil penelitian mulai dari deskripsi data yang diteliti secara rinci kemudian menganalisa data menggunakan tehnik analisis data yang sudah dicantumkan.

Bab V, Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola. Manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.<sup>21</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya mempergunakan sumber daya dengan efektif dan seefisien mungkin untuk mencapai suatu tujuan.

Defenisi manajemen menurut beberapa ahli, di antaranya adalah:

- a. George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa “*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, perfomed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 11.

<sup>22</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 16 .

- b. Stoner mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>
- c. M. Manullang mengatakan bahwa Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>
- d. Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan mengungkapkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>25</sup>
- e. Zaini Muchtarom mengungkapka bahwa manajemen adalah aktivitas mengatur kegunaan sumber daya sebagai tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Dari penjelasan beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan pengertian manajemen bahwa, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya serta dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah

---

<sup>23</sup> Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

<sup>24</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet. 1; Jakarta: Galia Indonesia, 1996) hlm,

<sup>25</sup> Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.

<sup>26</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996) hlm, 37.

ditetapkan dan sistem kerjasama yang melibatkan orang lain agar tercapai tujuan bersama.

Jadi, manajemen adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan, yaitu dengan memfungsikan (POAC) *planning, organizing, actuating, controlling* dalam kegiatan yang dilaksanakan.

### **1. Unsur-Unsur Manajemen**

Sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan adalah *man, money, material, methods* dan *market*. Semua itu disebut sumber daya. Sedangkan menurut George R. Terry ada enam sumber daya pokok dari manajemen antara lain sebagai berikut:

#### **a. *Man* (manusia)**

Aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan seperti aktivitas yang ditinjau dari sudut proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam melakukan berbagai aktivitas tersebut, kita perlukan manusia, tanpa adanya manusia yang mengatur segala aktivitas yang telah ditetapkan maka, tidak akan mungkin dapat mencapai tujuannya.

#### **b. *Materials* (materi)**

Untuk proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Bahan-bahan tersebut dinamakan sebagai alat atau sarana manusia untuk melaksanakan suatu pekerjaannya maka,

manajemen tidak akan lengkap tanpa adanya material karena, material merupakan alat untuk mencapai tujuan.

c. *Machines* (mesin-mesin)

Proses pelaksanaan kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang yang hidup dalam kemajuan teknologi saat ini, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin, namun sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu bagi manusia. Karena pentingnya peran teknologi bagi manusia sehingga dalam dunia pekerjaan sebagian besar bergantung kepada teknologi.

d. *Methods* (tata kerja)

Untuk melakukan secara berdaya guna dan berhasil tepat guna, maka manusia dihadapkan kepada alternatif metode atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat dalam sebuah manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Money* (uang)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegagalan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

f. *Market* (pasar).

Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri akan tidak mungkin tercapai. Salah satu masalah pokok bagi perusahaan industri adalah mempertahankan pasar yang sudah ada, bila ingin mencapai target yang diharapkan.<sup>27</sup>

## **2. Tingkat Manajemen**

Pada dasarnya dalam setiap organisasi terdapat dua kelompok besar manusia, yaitu para karyawan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional disebut "*rank dan file*" atau karyawan dan mereka yang tergolong kelompok pimpinan. Tingkatan manajemen dalam organisasi biasanya mempunyai sedikitnya tiga jenjang manajemen, yaitu manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen lini pertama.

a. Manajemen Puncak (*Top level management*)

Manajemen puncak adalah tingkatan manajemen tertinggi dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas organisasi. Manajemen puncak atas bertanggung jawab terhadap perusahaan secara keseluruhan. Tugas mereka menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan secara umum, yang kemudian akan diterjemahkan lebih spesifik oleh manajer di bawahnya. Mereka menentukan keputusan-keputusan strategis yang akan menentukan

---

<sup>27</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 17 .



kelangsungan hidup organisasi, seperti membuat pabrik baru, membuat produk baru, dan memasuki pasar internasional.

b. Manajemen Menengah (*Middle management*)

Manajemen menengah bertugas mengembangkan rencana-rencana sesuai dengan tujuan dan tingkatan yang lebih tinggi dan melaporkannya kepada top manager. Manajemen menengah terdiri atas sekelompok manajer yang lebih besar dibandingkan dengan manajer puncak. Tugas mereka adalah melaksanakan tujuan, strategi, dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajer puncak serta mengoordinasikan dan mengarahkan aktivitas manajer tingkat bawah dan juga karyawan operasional. Posisi manajer menengah berada di antara manajer puncak dengan manajer tingkat bawah. Mereka menjadi jembatan antara manajer puncak dan manajer bawah.

c. Manajemen lini pertama (*First level/First line manajemen*)

Manajemen lini pertama merupakan tingkatan yang paling bawah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajemen tingkat bawah mengawasi karyawan secara langsung. Mereka tidak mengawasi manajer lainnya. Tugas mereka mengawasi dan mengoordinasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan. Posisi tersebut biasanya dinamakan pengawas atau supervisor.

Ketiga tingkat utama manajemen ini saling membutuhkan yang digolongkan berdasarkan urutan seberapa pentingnya dalam suatu

organisasi. Pada dasarnya tingkatan manajemen atau level of management ini adalah tingkatan yang membedakan wewenang dan beban pekerjaan yang harus ditanggung oleh para manajer.<sup>28</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang selalu ada dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen dalam kegiatan yang sistematis serta masing-masing memiliki peranan khusus dan bersifat saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya supaya terlaksana secara efektif dan efisien.

George R. Terry menyebutkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (pengawasan).

#### a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan pada dasarnya terjadi pada semua tipe kegiatan. Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara

---

<sup>28</sup> Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 215.

efisien dan efektif. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Ketika suatu kegiatan tertentu dipaksa dilakukan tanpa melalui perencanaan, maka akan dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>29</sup>

Dalam hal ini perencanaan merupakan proses dasar merumuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat diutamakan, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan penting dibandingkan fungsi manajemen lainnya. Perencanaan juga diartikan memilih dan merumuskan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan untuk kedepannya dan diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan apa, mengapa, siapa, kapan, di mana dan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.<sup>31</sup>

*b. Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam pengertian

---

<sup>29</sup> George R. Terry, *Op. Cit.*, hlm. 17.

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

lain pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan cara merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya yang ada, bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung bergerak dalam kegiatan yang sudah ditetapkan serta merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan, sehingga aktivitasnya berhubungan langsung dengan masalah kepemimpinan serta menggerakkan anggota lainnya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Penggerakan atau pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktualisasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan dan pengorganisasian yang dilakukan secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tersebut tidak akan mencapai tujuan dengan baik tanpa adanya pelaksanaan dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis *start* dan penggerakan adalah

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis *finish*, garis *finish* tidak akan tercapai tanpa adanya gerak mobil.

d. *Controlling* (pengawasan)

Fungsi pengawasan merupakan tindakan penilaian terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi, apakah pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan bukan untuk mencari kesalahan dan kelemahan para pengurus dalam menjalankan tugasnya, tetapi berusaha untuk mencocokkan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal.<sup>34</sup>

Dengan demikian kelemahan dan kekurangan serta hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dapat lebih mudah diketahui sumbernya untuk kedepannya dapat diperbaiki.

## B. *Muhadhoroh*

### 1. Pengertian *muhadhoroh*

*Muhadhoroh* merupakan *isim maf'ul* yang berasal dari kata *hadhara*, *yahdhuru*, *hadron*, yang berarti menghadiri. *Muhadhoroh* bisa juga diartikan sebagai pidato. Hal ini seperti yang terdapat dalam Kamus Bahasa Arab *al-Munawwir* kata *al-muhadhorotu* berarti ceramah, pidato atau kuliah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>35</sup> Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir.

*Muhadhoroh* adalah suatu bentuk dakwah yang memiliki timbal balik antar sesamanya yang disebut dengan interaksi antarpersonal. Proses penyampaian pesan dari seorang da'i menunjukkan adanya interaksi tanya jawab dengan para mad'u. Ilmu yang membahas teori dakwah dalam bentuk *muhadhoroh* disebut retorika dakwah. Sementara itu, retorika sudah dikenal orang sebagai ilmu yang membahas tentang teori "*Public Speaking*" atau "*Speech*" (pidato).<sup>36</sup>

Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak dengan maksud agar pendengar dari pidato dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.<sup>37</sup>

Kegiatan *muhadhoroh* adalah kegiatan berlatih pidato atau kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking* yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri dan santriwati khususnya dalam hal berpidato juga berdakwah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dan santriwati dalam berbicara dihadapan banyak orang.

*Muhadhoroh* yang dimaksud dalam kegiatan santri dan santriwati adalah untuk membina dan melatih santri dan santriwati agar terampil

---

<sup>36</sup>Imadiani, "*Definisi dan Tujuan Berpidato*", dalam <http://imandaini.wordpress.com/20012/12/06/defenisi-dan-tujuan-berpidato/> di akses 29 April 2014

<sup>37</sup>Rumpoko, Hadi, *Panduan pidato luar biasa*. (Yogyakarta: Megabooks, 2012) hlm 83.

dan mampu berbicara didepan khalayak ramai untuk menyampaikan ajaran islam di depan orang banyak dengan penuh percaya diri.<sup>38</sup>

## 2. Tahapan *muhadhoroh* yang efektif

Adapun tahapan-tahapan *muhadhoroh* yang efektif yang harus dilakukan antara lain:

1. Bimbingan *individual*, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan bila mana *individu* yang diberikan bimbingan hanya satu orang.
2. Bimbingan kelompok, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan bila mana *individu* yang diberikan bimbingan lebih dari satu orang dalam bentuk kelompok diskusi dan semacamnya.
3. Bimbingan *developmental*, yaitu kegiatan bimbingan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan mendampingi berlangsungnya perkembangan *individu* seoptimal mungkin.
4. Bimbingan *preventif*, yaitu kegiatan bimbingan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan untuk membekali *individu* agar lebih siap menghadapi tantangan.
5. Bimbingan *korektif*, yaitu bimbingan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan membantu *individu* dalam mengoreksi perkembangan yang mengalami penyimpangan.

---

<sup>38</sup>Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 60.

6. Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat.<sup>39</sup>

## C. Da'i

### 1. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, sedangkan dalam bentuk muannas (perempuan) disebut da'iyah.<sup>40</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah. Melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam.<sup>41</sup>

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu maupun kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>42</sup>

Dengan kata lain da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

---

<sup>39</sup> Aldiansyah, *Jurnal Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking*, Volume 1, Nomor 5, Tahun 202 1, hlm. 123, (<https://iskandarjet.com>muhadhoroh>, di akses 13 maret 2021, 4:30 wib).

<sup>40</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*,( Jakarta:Pustaka Progresif, 1997), hlm. 407.

<sup>41</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 231.

<sup>42</sup> Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 77.



Orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut dengan da'i. Yang dimaksud dengan da'i dalam hal ini adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan, baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau kelompok.

Islam akan menjadi dakwah yang benar apabila disampaikan oleh seorang da'i yang paham, berakhlak mulia serta menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.<sup>43</sup>

## 2. Pengertian Da'i Menurut Ahli

a. Menurut Nasaraddin Lathief bahwa da'i ialah Muslim yang menjadikan dakwah sebagai suatu amal pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah, mubaligh, penyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.<sup>44</sup>

b. Menurut M. Natsir bahwa da'i ialah pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil orang lain, menyeru, mengajak supaya memilih jalan yang baik.<sup>45</sup>

Dari penjelasan beberapa tokoh di atas maka dapat diambil pengertian bahwa, da'i ialah orang yang menyeru, mengajak berbuat kebaikan, mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar dengan mengharap ridho Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

---

<sup>43</sup> Said Bin Ali Al Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 97.

<sup>44</sup> Dr. Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, hlm. 79.

<sup>45</sup> M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 65.

### **3. Syarat-Syarat Seorang Da'i**

Adapun syarat-syarat seorang da'i sebagai berikut:

- a. Pribadi yang taqwa kepada Allah SWT. dan menjalankan segala yang menjadi persyaratan seorang muslim.
- b. Menguasai tentang isi Al-Qur'an dan hadis serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam.
- c. Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.<sup>46</sup>

### **4. Sifat-Sifat Seorang Da'i**

Adapun yang menjadi sifat-sifat seorang da'i adalah sebagai berikut:

1. Siddiq, amanah, tabligh, fathanah
2. Ikhlas dan mencintai audiens dengan tulus
3. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan pemahaman Islam secara cukup, tepat dan benar
4. Memiliki akhlakul karimah
5. Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas
6. Mengenal kondisi lingkungan yang baik.

---

<sup>46</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang. CV Thoha Putra, 1999), hlm. 28.

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Jumadi, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu melakukan penelitian yang berjudul *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh*. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh*.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti manajemen dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*. Manajemen pelaksanaannya dibagi beberapa kelompok dan disetiap kelompok memiliki tugas masing-masing, ada yang menjadi pembawa acara, tilawatil Qur'an, penceramah, ketua panitia, dan hadroh. Adapun penelitian peneliti memfokuskan kepada manajemen atau pengaturan dalam kegiatan *muhadhoroh*.<sup>47</sup>

2. Dian Ramadhayanti, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melakukan penelitian yang berjudul *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Untuk*

---

<sup>47</sup> Jumadi, *Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh*, (Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hal. 20. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>

*Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo.* Penelitian ini mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* untuk meningkatkan kecakapan public speaking siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* dan kurangnya semangat siswa dalam ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung.

Persamaan dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*. Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu meneliti tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* untuk meningkatkan kecakapan public speaking siswa, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan kepada manajemen *muhadhoroh* dalam mencetak seorang da'i.<sup>48</sup>

3. Fima Riska Oktari, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melakukan penelitian yang berjudul *Strategi Pelatihan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darur Falah Teluk Betung Bandar Lampung.* Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah kegiatan pelatihan *muhadhoroh* atau ceramah yang bertujuan untuk mencetak seorang da'i.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Dian Ramadhayanti, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), hal. 8. <http://repository.uinjambi.ac.id>

<sup>49</sup> Fima Riska Oktari, *Strategi Pelatihan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darur Falah Teluk Betung Bandar Lampung*, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), hal. 18. <http://repository.radenintan.ac.id>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena santri dan santriwati belum melaksanakan kegiatan *muhadhoroh* dengan maksimal. Ditambah kepengurusan dalam kegiatan *muhadhoroh* belum mengaplikasikan manajemen dengan baik. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 sampai Januari 2022.

#### **B. Jenis penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan-tindakan lainnya.<sup>50</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi berdasarkan pengalaman manusia dan berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami menceritakan segala pengalamannya yang berkaitan dengan peristiwa di lapangan. Peneliti dalam

---

<sup>50</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 106.

pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>51</sup>

### C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus.<sup>52</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah pembina kegiatan *muhadhoroh*, santri dan santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), santri dan santriwati yang lain yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.<sup>53</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan skunder sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data pokok artinya orang yang paling mengetahui tentang informasi dari permasalahan penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, ustadz pembina yang berjumlah 2 orang, ustadzah pembina yang berjumlah 2 orang, santri dan santriwati

---

<sup>51</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya,2001), hlm. 3

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* ,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

<sup>53</sup> Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- b. Sumber data skunder adalah sumber data tambahan yang dapat memberikan informasi penelitian dari sumber data primer. Data skunder dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati lain yang berada di Pondok Pesantren Darurrisalah.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu: observasi dan wawancara.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidik. Adapun observasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Observasi partisipan, artinya suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.<sup>54</sup>
- b. Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Choild Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) hlm 70.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 71.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan *muhadhoroh* atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan *muhadhoroh*. Namun, peneliti mengamati setiap perkembangan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik.<sup>56</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>57</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.<sup>58</sup>

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam Penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

Teknik analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data,

---

<sup>56</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 201 6), hlm. 384

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 198.



menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.<sup>59</sup>

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut ini.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### 2) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk dipahami. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus masalah.<sup>60</sup>

#### 3) Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 400.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 186.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>62</sup>
2. Ketekunan pengamatan. Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>63</sup>
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan 3 cara yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 219.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

2. Membandingkan apa yang disampaikan ustadz pembina dan ustadzah Pembina *muhadhoroh* dengan santri dan santriwati pengurus *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 90.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darurrisalah**

Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik adalah salah satu Pondok Pesantren Tertua di Kecamatan EksBarumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Sampai saat ini masih aktif membina santri dan santriwati. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik pada awalnya adalah bertempat di tengah kampung Padang Hunik desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Tengah yang saat ini dimekarkan menjadi Kecamatan Aek Nabara Barumun.<sup>65</sup>

Pada tahun 1942 keadaan ekonomi masyarakat sangat tertinggal, jangankan untuk menyekolahkan anak mereka makan saja masih susah. Karena pendidikan sangat penting, maka para tokoh masyarakat dan tokoh agama sepakat untuk mendirikan pesantren, salah satu tokoh tersebut Syekh Mangaraja Malim Daulay. Beliau menjabat sebagai ketua pembangunan serta didampingi oleh Batara Soambaton Daulay merupakan adik kandung dari Syekh Mangaraja Malim Daulay. Syekh Mangaraja Malim Daulay dan Batara Soambaton Daulay sangat dikenal sebagai tokoh masyarakat serta tokoh Agama. Selain itu Syekh Mangaraja Malim Daulay dan Batara Soambaton Daulay juga termasuk sebagai pejuang kemerdekaan Republik Indonesia.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Profil Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, hlm. 28

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

Pada tahun 1943 Syekh Mangaraja Malim Daulay mendirikan sebuah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan masyarakat dan milik bersama disebut dengan Pondok Pesantren Darurrisalah yang pada saat itu masih terletak di tengah-tengah desa Sayur Mahincat, Padang Hunik kecamatan Barumun Tengah. Setelah berdirinya lembaga pendidikan berupa pondok pesantren meski dengan keadaan masih sederhana berkat usaha serta jiwa semangat dan pendirian teguh yang dimiliki oleh Syekh Mangaraja Malim Daulay berhasil mencetak para da'i dan ulama yang sudah lumayan banyak yang berasal dari lulusan Pondok Pesantren Darurrisalah.<sup>67</sup>

Pada tahun 1964 Pondok Pesantren Darurrisalah sangat menurun yaitu mengalami pasang surut perubahan pendidikan karena terbatasnya para kyai dan banyak para ustadz yang meninggal, masyarakat meyerahkan serta mempercayakan sepenuhnya kepada Syekh Mangaraja Malim Daulay untuk mengurus dan melanjutkan kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Darurrislah Padang Hunik.<sup>68</sup>

Kemudian Syekh Mangaraja Malim Daulay memiliki inisiatif untuk kemajuan pendidikan Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik kelak nanti harus mempunyai lokasi yang luas dan strategis. Beliau mengajukan

---

<sup>67</sup>*Ibid.*,

<sup>68</sup>*Ibid.*,

permohonan kepada Camat Barumun Tengah pada saat itu agar dihibahkan lokasi khusus untuk pendidikan Pesantren. Berkat semangat Syekh Mangaraja Malim daulay akhirnya Camat memberikan lokasi khusus yang berada di antara desa Janji Maria, desa Padang Garugur Jae dan Sayur Mahincat yang berjarak dengan sungai Aek Buatun seluas 4.5 hektare dan disetujui kepala desa masing-masing.<sup>69</sup>

Syekh Managaraja Malim Daulay memulai titik awal pembangunan lembaga pendidikan dengan tersedianya lokasi yang baru untuk Pondok Pesantren Darurrisalah. Pembangunan Pondok Pesantren Darurrisalah mulai dari nol bangunan satu persatu mulai berdiri hingga seluruh kelas layak digunakan untuk belajar mengajar serta mulai tersedia sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darurrisalah. Lokasi Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik tepatnya di Jalan Lintas Binanga-Sibuhuan Padang Hunik Desa Sayur Mahincat Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara berada di dataran tinggi dan dikelilingi Tali Air dan Sungai Aek Buatun.<sup>70</sup>

Syekh Mangaraja Malim Daulay dan saudara kandungnya yang bernama Batara Soambaton Daulay memiliki visi dan misi ke depan untuk perkembangan serta kemajuan Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik. Mereka berusaha untuk mengembangkan dan menggerakkan Pondok Pesantren ini dengan kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

<sup>70</sup>*Ibid.*,

perkembangan serta kemajuan bagi Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik. Untuk dapat dilanjutkan oleh para generasi penerus serta anak cucunya kelak.<sup>71</sup>

Seiring berjalan waktu selanjutnya Pondok Pesantren Darurrisalah diteruskan oleh anak pertama yang bernama Haratan Rivai Daulay gelar Tongku Imom Guru/ Buya H. Imom Guru Daulay beliau menjadi seorang Ulama dan tokoh masyarakat yang istiqomah mengembangkan ilmu Tasouf. Perkembangan Pesantren ini dilanjutkan dengan bekal pendidikannya selama belajar di Imam Bonjol Padang dan didampingi oleh adik kandungnya anak kedua yang bernama H. Nazaruddin /Sutan Kali Soleman Daulay, yang dikenal sebagai seorang da'i selain mahir kitab kuning, beliau juga menguasai pelajaran-pelajaran umum serta bahasa Inggris yang sering disebut dengan istilah Pak Umum.<sup>72</sup>

Dengan pengetahuan dan ilmu yang mereka gali selama pendidikan, maka saat itu mereka diamanahkan sebagai penerus Pondok Pesantren Darurrisalah untuk meneruskan dan mengembangkan kemajuan Pondok Pesantren Darurrisalah. Perkembangan pendidikan semakin pesat dan pembangunan gedung belajar sudah mulai berkembang. Sebagai sarana ruang belajar atau kelas belajar.<sup>73</sup>

Pada tahun 2015 sampai saat ini sebagai penerus untuk melanjutkan estafet perjuangan di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik dilanjutkan oleh cucu dari pendiri Pondok Pesantren Darurrisalah Padang

---

<sup>71</sup>*Ibid.*,

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 32.

<sup>73</sup>*Ibid.*,

Hunik yang bernama H. Ahmad Kamaluddin Daulay. MA. Pada tahun 2016 H. Ahmad Kamaluddin Daulay mendirikan masjid dua lantai yang cukup megah. Masjid itu diberi nama masjid Arrisalah.<sup>74</sup>

Sebagai penerus generasi ketiga sampai saat ini H. Ahmad Kamaluddin Daulay Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Darurrisalaha saat ini terus memberikan perkembangan dan kemajuan pendidikan yang sangat baik yang merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Darurrisalah kemudian melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan S2 di IAIN Medan.

Sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darurrisalah adalah saudara perempuan dari H. Ahmad Kamaluddin Daulay yaitu Ustazah Dra.Hj.Tiasro Daulay serta yang menjadi Kepala Madrasah Aliyah adalah Kholil Daulay.S.Pd.I saudara laki-laki yaitu anak dari H. Nazaruddin /Sutan Kali Soleman Daulay.<sup>75</sup>

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darurrisalah**

Visi dan misi Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik adalah sebagai berikut:

Visi :

“Terbentuknya santri yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah, bisa berdakwah, Kitab Kuning, Malim Sakampung berbahasa Arab dan komputer untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”

---

<sup>74</sup>*Ibid.*,

<sup>75</sup>*Ibid.*, hlm. 32.



Misi :

- a. Mendidik santri agar menjadi generasi bangsa yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.
- b. Mendidik santri agar memiliki bekal keterampilan hidup baik soft skill maupun hard skill.
- c. Mendidik santri secara seimbang pengetahuan agama dan pengetahuan umum, berbahasa Arab, Kitab Kuning, Dakwah, Organisasi dan komputer agar terbentuk manusia yang paripurna (Insaan Kamil).
- d. Mendidik santri agar menjadi generasi yang memiliki aqidah yang kokoh serta berakhlak mulia.<sup>76</sup>

### **3. Tujuan Pondok Pesantren Darurrisalah**

Tujuan Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik adalah sebagai berikut:

- a. Fokus mencetak santri yang ahli di bidang dakwah
- b. menciptakan santri yang ahli di bidang fardu kifayah
- c. menciptakan santri yang ahli menjadi imam mesjid
- d. Fokus menciptakan santri yang ahli di bidang malim sakampung.<sup>77</sup>

### **4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik.**

Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti para santri dan santriwati antara lain:

- a. Kegiatan Pramuka. Kegiatan ini biasa dilakukan pada hari kamis.

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

<sup>77</sup>*Ibid.*, hlm.

- b. Pencak Silat. Kegiatan ini biasa dilakukan pada hari minggu pada jam 4 sampai jam 5 sore, kegiatan ini diadakan selain untuk melatih fisik santri berguna juga sebagai bela diri santri.
- c. Volly ball, futsal, bola kaki. Kegiatan olahraga ini biasanya dilakukan setiap sore ba'da ashar.
- d. Kesenian yang disebut dengan nasyid atau hadroh. Kegiatan ini merupakan salah satu kesenian santri yang hampir mirip dengan Rebana. Kesenian hadroh ini guna untuk mengiringi lagu sholawat. Kegiatan ini juga dilakukan pada malam minggu pada jam 8 malam sampai jam 10 malam.
- e. *Muhadhoroh* salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang melatih santri berpidato atau mendidik santri menjadi da'i. Kegiatan ini dilakukan setiap malam sabtu pada pukul 20.30 wib.
- f. Barzanji kegiatan yang dilakukan setiap malam minggu sebelum kegiatan hadroh.
- g. Muhadhasah (Belajar kosa kata Bahasa Arab dan Inggris). Kegiatan muhadhasah dilaksanakan ba'da shubuh sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan dipandu oleh pengurus bagian bahasa untuk bekal santri melatih berbicara menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan inggris.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

## 5. Keadaan Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik

### a. Pendidikan Formal Yang Dilaksanakan

- 1) Madrasah Tsanawiyah waktu Penyelenggaraan : Pagi-Sore
- 2) Madrasah Aliyah waktu Penyelenggaraan : Pagi-Sore

### b. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Darurrisalah Padang Hunik

- 1) Putra : 90 Siswa
- 2) Putri : 50 Siswa

Jumlah : 140 Siswa

### c. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Darurrisalah Padang Hunik

- 1) Putra : 40 Siswa
- 2) Putri : 35 Siswa

Jumlah : 75 Siswa

## 6. Data Jumlah Seluruh Santri dan santriwati Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik

**Tabel.1**

Kelas	Santri	Santriwati	Jumlah	Jumlah kelas
VII	36	29	68	2
VIII	25	29	54	2
IX	20	25	45	2
X	15	17	32	1
XI	8	12	20	1
XII	8	8	16	1
Jumlah	112	120	235	9

Sumber Data: Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik

**7. Data Pembina *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik**

**Tabel. 2**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Umar Ali Harahap	Pengasuh Asrama Putra
2.	Mukhtar Ulil Absor srg	Pengasuh Asrama Putra
3.	Wirnayanti Siregar	Pengasuh Asrama Putri
4.	Nur Aminah Srg	Pengasuh Asrama Putri

Sumber Data: Pembina *Muhadhoroh* Pondok Pesantren Darurrisalah

**8. Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik**

**a. Data pengurus Santri Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik**

**Tabel. 3.1**

<b>No.</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Zulfahmi Siregar	Ketua umum
2.	Rizal Dasopang	Wakil ketua umum
3.	Panyahatan Siregar	Sekretaris
4.	Raja Ishak	Bendahara
5.	Dedi Candra Hasibuan	Ketua keamanan
6.	Putra Mahajir Harahap	Wakil keamanan
7.	Aldo Dasopang	Ketua kebersihan
8.	Murat Harahap	Wakil kebersihan
9.	Sallimul Akhir	Kabid <i>Muhadhoroh</i>
10.	Sapran Siregar	Kabid pramuka

Sumber Data: Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah

**b. Pengurus Santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik**

**Tabel. 3.2**

<b>No.</b>	<b>Nama Santriwati</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Annisa Wardani Harahap	Ketua umum
2.	Ade Putri Ana Srg	Wakil / Sekretaris
3.	Syakila	Bendahara
4.	Marwiyah Siregar	Keamanan
5.	Sahraini Harahap	Kabid Muhadhoroh
6.	Murni Dahlena	Kabid Ibadah
7.	Sarmawiyah Harahap	Kabid Bahasa
8.	Desi Purnama Sari	Kabid Kebersihan
9.	Nuri Yanti Harahap	Kabid Kesenian
10.	Rabiatul Akhir Harahap	Kabid pramuka

Sumber Data: Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah

**9. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Darurrisalah**

**Tabel. 4**

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Keadaan</b>			<b>Ket.</b>
	<b>Baik</b>	<b>Rusak ringan</b>	<b>Jumlah</b>	
Ruang Belajar	8	2	10	
Ruang Kepala	2	-	2	
Ruang Ka.TU	2	-	2	
Ruang Kantor Guru	1	-	1	
Ruang Perpustakaan	1	-	1	
Lab. IPA	1	-	1	
Lab. Bahasa	1	-	-	
Masjid	1	-	-	

Kamar Mandi/WC	6	3	9	
Listrik	1	-	1	
Ruang BLk/Komputer	1	-	-	
Lap.Olahraga	3	-	3	
Ruang Pos Kepsantrenan	1	-	1	
Ruang Konseling/Bp	2	-	2	
Koperasi	2	-	2	
Asrama Putri	1	-	1	
Asrama Putra	1	-	1	
Ruang Menjahit	1	-	1	
Perumahan Ustad	2	-	2	
Aula Muhadhoroh	1	-	1	

Sumber Data: Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik

## B. Temuan Khusus

### 1. Manajemen *Muhadhoroh* Dalam Mencetak Da'i di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik.

Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik memiliki berbagai program kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah kegiatan *muhadhoroh*. Dalam kegiatan *muhadhoroh* ini santri dan santriwati dilatih berpidato dengan tujuan untuk menjadi seorang da'i yang mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara berdakwah.

Agar kegiatan *muhadhoroh* bisa berjalan dengan baik, maka manajemen mengatur serta mengelola kegiatan *muhadhoroh* supaya berjalan secara sistematis. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik manajemen yang digunakan adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan(*Planning*)**

Perencanaan ialah fungsi manajemen yang berfungsi untuk merancang suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dilakukan dengan cara latihan berpidato yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dan santriwati dalam berdakwah untuk mencetak seorang da'i yang mampu menyampaikan ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Aminah Siregar selaku pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Kegiatan *muhadhoroh* ini bertujuan untuk melatih mental santri dan santriwati agar mampu tampil di depan orang banyak dan memiliki kemampuan menjadi seorang da'i/ah. Sebelumnya kami selalu melakukan perencanaan untuk mempersiapkan kegiatan *muhadhoroh*. Persiapan yang dilakukan dengan memilih anggota yang akan tampil serta menentukan tema atau judul pidato yang akan dibawakan. Selanjutnya diadakan latihan secara rutin yang akan didampingi oleh pengurus santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR). Setelah itu menyediakan tempat latihan khusus untuk santriwati. Latihannya di ruangan kelas tujuh sampai ruangan kelas Sembilan sedangkan khusus santri latihannya di ruangan kelas sepuluh sampai ruangan kelas duabelas.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Wirnayanti Siregar mengatakan:

Sebelum kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan, kami sebagai ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu persiapan untuk pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* nanti. Perencanaan yang dilakukan ialah dengan merancang rangkaian acara, menentukan anggota yang akan tampil kemudian diadakan latihan yang rutin seminggu sebelum penampilan kegiatan *muhadhoroh*.<sup>80</sup>

Kemudian wawancara dengan ustadz Umar Ali Harahap mengatakan:

Kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan oleh santri dan santriwati secara rutin tanpa terkecuali. Sebelum kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan, kami sebagai pembina *muhadhoroh* terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu merancang tempat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*, waktu pelaksanaan, rangkaian acara yang akan ditampilkan serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan *muhadhoroh* seperti alat pengeras suara atau micropon. Jadi kepada santri dan santriwati yang telah dipilih menjadi petugas untuk mengadakan latihan terlebih dahulu dan latihan tersebut akan didampingi oleh pengurus santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR).<sup>81</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh ustadz Muktar Ulil Absor selaku ustadz pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Sebelum melaksanakan kegiatan *muhadhoroh*, kami sebagai pembina terlebih dahulu melakukan rapat atau briving untuk merencanakan serta merancang segala persiapan untuk kegiatan *muhadhoroh* yang akan dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Seperti perencanaan untuk rangkaian acara yang akan ditampilkan, memilih anggota yang akan tampil serta menentukan tema atau judul pidato. Setelah itu barulah anggota yang sudah dipilih mengadakan latihan yang rutin seminggu sebelum tampil. Latihan ini akan didampingi oleh pengurus

---

<sup>80</sup>Ustadzah Wirnayanti Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

<sup>81</sup>Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:10 WIB.



santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) dan pembina *muhadhoroh*.<sup>82</sup>

Kemudian wawancara dengan Sallimul Akhir selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Sebelum kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan, kami sebagai pengurus santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengadakan perencanaan yaitu sebagai bentuk persiapan pada saat kegiatan *muhadhoroh* nanti. Perencanaan yang dilakukan mulai dari memilih anggota yang akantampil contohnya sebagai pidato tiga orang untuk membawakan pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Sebagai pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan Al-Barzanji, dan juga pembacaan Do'a. Sebelum tampil kami mengadakan latihan secara rutin. Pengurus santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) akan mendampingi anggota sesuai dengan bidang masing-masing.<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Rijal Dasopang selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Kegiatan *muhadhoroh* ini kami laksanakan secara rutin dalam dua minggu sekali sebagai bentuk latihan untuk mampu tampil pidato atau ceramah serta melatih santri dan santriwati agar memiliki kemampuan menjadi seorang da'i/ah. Sebelum kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan, kami sebagai pengurus santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu merancang tempat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*, waktu pelaksanaan, rangkaian acara yang akan ditampilkan serta memilih anggota yang akan tampil. Kemudian kami akan

---

<sup>82</sup> Ustadz Muktar Ulil Absor, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:30 WIB.

<sup>83</sup> Sallimul Akhir, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:15 WIB.

mendampingi anggota yang sudah dipilih tersebut untuk melakukan latihan secara rutin.<sup>84</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Sahraini Harahap selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Kami selaku pengurus santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan *muhadhoroh*. Perencanaan yang dilakukan antara lain ialah persiapan untuk penampilan kegiatan *muhadhoroh*, seperti memilih anggota yang akan tampil dan membagi tugas masing-masing contohnya sebagai penampilan pidato tiga orang untuk membawakan pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Sebagai penampilan Syarhil Qur'an, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan Al-Barzanji, dan juga pembacaan Do'a. Setelah dibagi diadakan latihan seminggu sebelum tampil dengan rutin minimal sekali sehari agar penampilannya nanti maksimal.<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Marwiyah Siregar selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Kegiatan *muhadhoroh* wajib diikuti oleh seluruh santri dan santriwati tanpa terkecuali. Karena kegiatan ini adalah suatu latihan yang dilakukan untuk melatih mental tampil di depan orang banyak serta melatih kemampuan menjadi seorang da'i/ah. Sebelum kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan perencanaan untuk persiapan kegiatan *muhadhoroh*. Seperti memilih anggota yang akan tampil dan membagi tugas masing-masing setelah itu diadakan latihan secara rutin seminggu sebelum tampil.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Rijal Dasopang, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:30 WIB.

<sup>85</sup> Sahraini Harahap, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:10 WIB.

<sup>86</sup> Marwiyah Siregar, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

Kemudian wawancara dengan Ira Wani selaku santriwati yang lain mengatakan:

Sebelum kami melaksanakan kegiatan *muhadhoroh*, seluruh santri dan santriwati dikumpulkan oleh kakak-kakak pengurus (OPPDR) untuk melakukan perencanaan yaitu menentukan anggota yang akan tampil dan membagi petugas yang akan tampil sebagai pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Sebagai penampilan Syarhil Qur'an, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan Al-Barzanji, dan juga pembacaan Do'a. Setelah itu baru kami dilatih dengan rutin seminggu sebelum tampil.<sup>87</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Reni Florida Siregar selaku santriwati yang lain mengatakan:

Sebelum kami tampil, biasanya kami selalu dikumpulkan dulu oleh kakak-kakak pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR). Karena sebelum kami melakukan kegiatan *muhadhoroh* pengurus terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu dengan melakukan persiapan yaitu menentukan anggota yang akan tampil dan membagi petugas yang akan tampil sebagai pengisi acara seperti pidato, syarhil, al-barzanji, dan do'a.<sup>88</sup>

Kemudian wawancara dengan Roni Tua selaku santri yang lain mengatakan:

Kami diwajibkan mengikuti kegiatan *muhadhoroh* baik santri dan santriwati. Ketika pengurus melakukan perencanaan dan merancang anggota yang akan tampil, saya pernah dipilih tampil pidato bahasa Indonesia. Sebelum tampil saya selalu didampingi oleh abang-abang pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) untuk latihan di ruang kelas pada sore hari.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Ira Wani, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 14:00 WIB.

<sup>88</sup> Reni Florida, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

<sup>89</sup> Roni Tua, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:40 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Pahrur Rozi selaku santri yang lain mengatakan:

Sebelum kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan, pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) melakukan perencanaan untuk merancang anggota-anggota yang akan tampil contohnya tampil sebagai pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Sebagai penampilan Syarhil Qur'an, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan Al-Barzanji, dan juga pembacaan Do'a. Setelah itu diadakan latihan secara rutin didampingi oleh abang-abang pengurus.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* melakukan rapat untuk perencanaan yaitu merancang rangkaian acara yang akan ditampilkan, tempat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*, waktu pelaksanaan dan juga membagi tugas pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR). Setelah mendapatkan arahan dari ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* pengurus (OPPDR) memilih anggota yang akan tampil dan membagi tugas masing-masing untuk dilatih. Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) selalu mendampingi santri dan santriwati saat latihan yang diadakan di ruang kelas setiap sore hari secara rutin seminggu sebelum tampil.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Pahrur Rozi, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:20 WIB.

<sup>91</sup> Hasil observasi, Senin 22 November 2021.

## b. Pengelompokan (*Organizing*)

Setelah perencanaan yang sudah ditetapkan terlaksana maka, pembina *muhadhoroh* yaitu ustadz dan ustadzah memberikan wawasan dan materi dakwah kepada santri dan santriwati yang akan tampil dan selanjutnya santri dan santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) melakukan pengelompokan dibagi berdasarkan tiga konsulat (tiga daerah atau wilayah) seperti konsulat Aek Nabara Barumun, konsulat Barumun Tengah dan konsulat Huristak.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Aminah Siregar selaku pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Organizing yang dilakukan pada kegiatan *muhadhoroh* yaitu pengelompokan, kelompok yang dibagi akan tampil secara bergiliran. Cara pembagian kelompok disesuaikan dengan konsulat (daerah atau wilayah) masing-masing. Setelah itu baru dibagi lagi tugas dan bidang yang akan dibawakan pada penampilan kegiatan *muhadhoroh* nanti.<sup>92</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Wirnayanti Siregar mengatakan:

Pengelompokan pada kegiatan *muhadhoroh* dilakukan dengan cara membagi tiga kelompok sesuai dengan konsulat (daerah atau wilayah) tiga konsulat yang sudah dibentuk yaitu konsulat Aek Nabara Barumun, konsulat Barumun Tengah dan konsulat Huristak. Konsulat ini akan tampil secara bergiliran pada kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan secara rutin setiap sekali dua minggu pada malam sabtu.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>93</sup>Ustadzah Wirnayanti Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

Kemudian wawancara dengan ustadz Umar Ali Harahap mengatakan:

Setelah perencanaan dirancang, selanjutnya melakukan pengelompokan dengan cara membagi kelompok. Santri dan santriwati dibagi perkonsulat (daerah atau wilayah masing-masing) dengan tiga konsulat yaitu konsulat Aek Nabara Barumun, konsulat Barumun Tengah dan konsulat Huristak. Setelah dibagi perkonsulat kemudian ketua konsulat akan menentukan anggota-anggotanya sesuai dengan bidang yang dibutuhkan untuk tampil pada kegiatan *muhadhoroh*. Ketua konsulat tersebut ialah pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) yang berasal dari daerah atau konsulat tersebut.<sup>94</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh ustadz Muktar Ulil Absor selaku ustadz pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Setelah perencanaan dilakukan, selanjutnya pengelompokan dibentuk berdasarkan konsulat (daerah masing-masing). Kami membagi seluruh santri dan santriwati menjadi tiga kelompok. Dengan kelompok yang dibagi tiga konsulat ini maka tampil secara bergiliran. Setelah pembagian kelompok selesai selanjutnya pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengumumkan kelompok yang akan tampil untuk dapat mempersiapkan kelompoknya dan mengadakan latihan.<sup>95</sup>

Kemudian wawancara dengan Sallimul Akhir selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

---

<sup>94</sup> Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:10 WIB.

<sup>95</sup> Ustadz Muktar Ulil Absor, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:30 WIB.

Dalam kegiatan *muhadhoroh* kami membagi santri dan santriwati menjadi tiga kelompok yaitu disebut dengan konsulat (daerah masing-masing) setelah dibagi akan diumumkan konsulat yang akan tampil pada minggu ini. Ketua konsulat memilih anggota yang akan tampil dan membagi tugas masing-masing setelah itu baru mengadakan latihan secara rutin selama seminggu sebelum tampil.<sup>96</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Rijal Dasopang selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Pembagian kelompok tersebut berdasarkan konsulat (daerah atau wilayah) masing-masing setelah santri dan santriwati sudah dibagi sesuai kelompok selanjutnya tugas ketua konsulat untuk memilih anggotanya yang akan tampil untuk mengisi acara dan membagi tugas masing-masing.<sup>97</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Sahraini Harahap selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Pengelompokan pada kegiatan *muhadhoroh* dengan cara membagi kelompok sesuai dengan konsulat, kami sebagai pengurus santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) menentukan kelompok-kelompok tersebut. Kami membagi kelompok menjadi tiga konsulat yaitu konsulat Aek Nabara Barumon, konsulat Barumon Tengah dan konsulat Huristak. Setelah dibagi perkonsulat kemudian ketua konsulat akan menentukan anggota-anggotanya sesuai dengan bidang yang akan ditampilkan pada saat kegiatan *muhadhoroh*.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Sallimul Akhir, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:15 WIB.

<sup>97</sup> Rijal Dasopang, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:30 WIB.

<sup>98</sup> Sahraini Harahap, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:10 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Marwiyah Siregar selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Pembagian kelompok dibagi menjadi tiga kelompok atau sering disebut konsulat (daerah masing-masing) antara lain konsulat Aek Nabara Barumun, konsulat Barumun Tengah dan konsulat Huristak. Setelah kelompok sudah dibagi selanjutnya ketua konsulat memilih anggota yang akan tampil dan membagi tugas masing-masing untuk mengadakan latihan.<sup>99</sup>

Kemudian wawancara dengan Ira Wani selaku santriwati yang lain mengatakan:

Kami dibagi menjadi tiga kelompok setelah itu ketua kelompok akan mempersiapkan serta memilih anggota yang akan tampil dan mengadakan latihan secara rutin setiap sore di ruang kelas. Ketika latihan kami didampingi oleh kakak-kakak pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) serta ustadz dan ustadzah memantau kami sesekali.<sup>100</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Reni Florida Siregar selaku santriwati yang lain mengatakan:

Ketika kami dikumpulkan minggu kemarin yang diumumkan untuk tampil pada kegiatan *muhadhoroh* selanjutnya adalah konsulat Aek Nabara Barumun. Karena sebelumnya kami dibagi menjadi tiga kelompok yaitu konsulat Aek Nabara Barumun, konsulat Barumun Tengah dan konsulat Huristak. Sebelum konsulat Aek Nabara Barumun tampil anggota yang sudah dipilih oleh ketua konsulat biasanya mengadakan latihan setiap sore di ruangan kelas.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Marwiyah Siregar, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>100</sup> Ira Wani, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 14:00 WIB.

<sup>101</sup> Reni Florida, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.



Kemudian wawancara dengan Roni Tua selaku santri yang lain mengatakan:

Saat itu konsulat yang tampil adalah konsulat kami yaitu konsulat Aek Nabara Barumun. Ketika arahan dari ustadz dan ustadzah mengatakan penampilan kami menjadi yang terbaik dan konsulat kami dijadikan motivasi bagi konsulat lainnya. Saya sangat bangga bertepatan saat itu saya tampil sebagai grup syarhil Qur'an dalam kegiatan *muhadhoroh* itu. Berkat dampingan dan latihan yang serius dari abang-abang pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) kami menjadi lebih semangat sehingga tampil lebih percaya diri.<sup>102</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Pahrur Rozi selaku santri yang lain mengatakan:

Kami dibagi menjadi tiga kelompok yang diumumkan untuk tampil pada minggu ini adalah konsulat Aek Nabara Barumun. Saya melihat konsulat ini sangat semangat melakukan latihan setiap sore yang selalu didampingi oleh pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR).<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa pembagian kelompok dibagi menjadi tiga kelompok yaitu berdasarkan konsulat (daerah atau wilayah masing-masing) antara lain konsulat Aek Nabara Barumun, konsulat Barumun Tengah dan konsulat Huristak. Setelah kelompok sudah dibagi selanjutnya pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) akan mengumumkan konsulat yang akan tampil pada minggu ini. Ketua konsulat akan

---

<sup>102</sup> Roni Tua, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:40 WIB.

<sup>103</sup> Pahrur Rozi, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:20 WIB.

memilih anggotanya dan membagi tugas dan bidang masing-masing untuk mengadakan latihan setiap sore di ruang kelas seminggu sebelum tampil dan didampingi oleh pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR).<sup>104</sup>

### c. Pelaksanaan(*Actuating*)

Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*, seluruh santri dan santriwati wajib mengikuti kegiatan *muhadhoroh* tanpa terkecuali dari pembukaan acara sampai selesai acara penutup. Kegiatan ini menjadi rutinitas yang dilaksanakan setiap sekali dua minggu pada malam sabtu. Kegiatan *muhadhoroh* ini bertujuan untuk mencetak da'i/ah yang mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara bedakwah.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Aminah Siregar selaku pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan seluruh santri dan santriwati wajib mengikuti kegiatan *muhadhoroh* sampai selesai, karena kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang diwajibkan. Ketua kelompok mengarahkan anggota masing-masing untuk mengambil posisi duduk sesuai konsulat dan konsulat yang tampil sudah memakai kostum seragam untuk tampil lebih menarik.<sup>105</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Wirnayanti Siregar mengatakan:

Ketika kegiatan *muhadhoroh* sedang berlangsung suasananya hening seluruh santri dan santriwati sangat antusias. Tetapi saat pertengahan acara saya melihat santri

<sup>104</sup>Hasil observasi, Senin 22 November 2021.

<sup>105</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

seringkali keluar dari aula. Ketika saya tanya santri itu mengatakan permisi ke kamar mandi. Situasi pun mulai tidak stabil karena santri yang keluar tersebut memacu perhatian santri dan santriwati yang lain menjadi tidak fokus mendengarkan ke depan.<sup>106</sup>

Kemudian wawancara dengan ustadz Umar Ali Harahap mengatakan:

Ketika kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan santri dan santriwati diwajibkan mengikuti kegiatan *muhadhoroh*. Santri dan santriwati yang masih berada di asrama akan di jemput pengurus (OPPDR) bagian keamanan untuk segera menuju ke aula. Saat kegiatan *muhadhoroh* dimulai santri dan santriwati sangat antusias. Disiplin waktu santri dan santriwati menurut saya masih kurang, karena seringkali saya melihat santri lebih sedikit di aula dibandingkan santriwati. Kemudian paling sering keluar saat acara dimulai juga santri yang sering ditegur.<sup>107</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh ustadz Muktar Ulil Absor selaku ustadz pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Ketika kegiatan *muhadhoroh* dimulai terkadang santri dan santriwati masih berada di asrama, maka pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) bidang keamanan harus memanggil terlebih dahulu ke asrama agar santri dan santriwati segera bergegas menuju ke aula. Saat acara berlangsung kondisi santri dan santriwati masih semangat. Karena waktu kegiatannya dilaksanakan malam hari saya melihat santriwati yang masih kelas tujuh ada yang mengantuk.<sup>108</sup>

Kemudian wawancara dengan Sallimul Akhir selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

---

<sup>106</sup>Ustadzah Wirnayanti Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

<sup>107</sup> Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:10 WIB.

<sup>108</sup> Ustadz Muktar Ulil Absor, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:30 WIB.

Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung santri dan santriwati yang menjadi petugas pengisi acara sangat semangat ditambah dengan kostum atau penampilan yang disesuaikan dengan bidang yang dibawakan sebagai pidato atau penceramah contohnya santri memakai jubah dan serban dan santriwati memakai warna jilbab persamaan yang menambah semangat untuk tampil. Suasana kegiatan *muhadhoroh* sangat hening saat konsulat Aek Nabara Barumun tampil karena santri yang membawakan pidato tentang orang tua sangat menguasai dan menjiwai penyampaian pidatonya.<sup>109</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Rijal Dasopang selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung saya melihat situasi kurang kondusif jika yang hadir hanya ustadz pembina *muhadhoroh* karena kebanyakan santri lebih tertib jika ustadz pembina hadir dan mengawasi. Begitu juga dengan santri dan santriwati yang tampil sangat bersemangat jika ustadz dan ustadz pembina menyaksikan penampilannya. Saat acara berlangsung santri terkadang ada yang keluar untuk permissi ke kamar mandi.<sup>110</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Sahraini Harahap selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Saya sebagai pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) bidang *muhadhoroh* melihat saat acara berlangsung santriwati lebih tertib. Pada saat tampil pidato santri dan santriwati masih fokus mendengarkan pidato. Tapi jika sudah masuk sesi penutup atau do'a santri kelas tujuh sudah mulai banyak yang mengantuk.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Sallimul Akhir, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:15 WIB.

<sup>110</sup> Rijal Dasopang, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:30 WIB.

<sup>111</sup> Sahraini Harahap, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:10 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Marwiyah Siregar selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Saya melihat situasi saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung santri dan santriwati sangat antusias. Apalagi saat tampil syarhil karena penampilannya sangat bagus santri dan santriwati sangat suka dan lebih semangat mengikuti kegiatan *muhadhoroh*, ditambah dengan hiburan nasyid di tengah-tengah rangkain acara memberikan variasi sehingga santri dan santriwati tidak merasa bosan.<sup>112</sup>

Kemudian wawancara dengan Ira Wani selaku santriwati yang lain mengatakan:

Ketika konsulat kami tampil dalam kegiatan *muhadhoroh* saya bertugas sebagai pidato bahasa Arab. Saat itu suasana masih tertib tapi saat santri ada yang permissi untuk keluar suasana mulai berubah dan tidak fokus mendengarkan isi pidato saya.<sup>113</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Reni Florida Siregar selaku santriwati yang lain mengatakan:

Saya juga melihat situasi yang kurang kondusif ketika santri dan santriwati ada yang keluar masuk aula. Kondisi yang tidak tertib seperti itu membuat santri dan santriwati yang lain tidak fokus kepada yang sedang tampil di depan. pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) selalu berusaha mengamankan agar tidak banyak yang keluar masuk.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Marwiyah Siregar, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>113</sup> Ira Wani, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 14:00 WIB.

<sup>114</sup> Reni Florida, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

Kemudian wawancara dengan Roni Tua selaku santri yang lain mengatakan:

Saat konsulat Aek Nabara Barumun tampil saya melihat santri dan santriwati sangat antusias. Ketika menyaksikan penampilan konsulat Aek Nabara Barumun saya sangat termotivasi karena penampilannya sangat bagus dan yang tampil juga sangat semangat.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, saat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* santri dan santriwati sangat antusias terutama santri dan santriwati yang tampil menjadi petugas *muhadhoroh* sangat semangat dan antusias. Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung suasana begitu hening semua santri dan santriwati sangat tertib.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Roni Tua, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:40 WIB.

<sup>116</sup> Hasil observasi, Senin 22 November 2021.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan penilaian terhadap tugas-tugas yang dilakukan apakah pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Aminah Siregar selaku pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung santri dan santriwati harus selalu dikontrol dan diawasi, apalagi santrinya saat pertengahan acara sudah ada yang mulai keluar masuk, saat saya tanya mau kemana santri izin permisi ke kamar mandi. Saat pembacaan do'a saya melihat santriwati sudah banyak yang tidak fokus karena sudah mulai mengantuk terutama santriwati yang masih kelas tujuh.<sup>117</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Wirnayanti Siregar, ia mengatakan:

Ketika pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* sedang berlangsung saya harus selalu mengontrol santri dan santriwati. Karena ketika sudah mulai pertengahan acara pasti santri ada saja yang permisi keluar ke kamar mandi. Begitu juga dengan santriwati yang lain saat pidato yang tampil kurang menarik saya lihat santriwati tidak menyimak dan sedang asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya.<sup>118</sup>

Kemudian wawancara dengan ustadz Umar Ali Harahap mengatakan:

Ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung sering kali santri dan santriwati tidak fokus mendengarkan. Ada santri yang mengantuk dan ada juga yang mengobrol dengan teman di sebelahnya, maka saya harus selalu mengawasi dan mengontrol santri dan santriwati agar suasana tetap tertib dan kondusif. Apalagi saat acara pembacaan do'a ketika

---

<sup>117</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>118</sup>Ustadzah Wirnayanti Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

sudah diakhir-akhir acara, kami sebagai pembina harus memantau santri dan santriwati karena sudah ada yang mulai mengantuk.<sup>119</sup>

Kemudian wawancara dengan Sallimul Akhir selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung kami sebagai pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) harus bekerjasama dengan ustadz dan ustadzah pembina untuk selalu mengontrol dan mengawasi kegiatan *muhadhoroh* sampai selesai agar suasana tetap kondusif serta tidak ada yang keluar masuk. Saya bertugas mengontrol dibagian santri dan pengurus yang lain ada yang bertugas menjaga keamanan di pintu masuk agar santri dan santriwati tidak sembarangan keluar masuk saat kegiatan *muhadhoroh* sedang berlangsung.<sup>120</sup>

Selanjutnya wawancara dengan panyahatan selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung saya bertugas mengontrol santri yang kelas tujuh sampai kelas Sembilan. Saat acara berlangsung saya melihat santri sangat antusias tapi saat sudah di akhir-akhir acara penutup sudah banyak saya lihat yang mulai mengantuk.<sup>121</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Marwiyah Siregar selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

---

<sup>119</sup> Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:10 WIB.

<sup>120</sup> Sallimul Akhir, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:15 WIB.

<sup>121</sup> Panyahatan, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:30 WIB.



Saya juga pernah melihat santriwati yang tidak fokus saat saya sedang bertugas mengawasi dibagian santriwati kelas tujuhnya. Jika sudah mulai mendekati acara penutup saya perhatikan santriwati sudah mulai mengantuk bahkan ada juga yang tertidur dengan posisi duduk. Kondisi itu sering terjadi saat di akhir-akhir acara penutup.<sup>122</sup>

Kemudian wawancara dengan Ira Wani selaku santriwati yang lain mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung saya melihat ustadz dan ustdzah selalu mengawasi kami, karena saat pertengahan acara santri ada yang keluar dan setelah itu dilanjutkan santri lain permisi ke kamar mandi. Santriwati juga mulai tidak fokus saya perhatikan jika yang tampil pidato kurang semangat santriwati yang lain ada yang mengobrol dengan temannya bahkan saya juga merasa mengantuk jika pidatonya kurang menarik.<sup>123</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Roni Tua selaku santri yang lain mengatakan:

Ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung saya sangat antusias mengikuti kegiatan *muhadhoroh*. Tapi sering juga saat pertengahan acara saya permisi ke kamar mandi untuk buang air sekalian mencuci muka biar saya tidak merasa mengantuk sampai kegiatan *muhadhoroh* selesai.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, ustadz dan ustdzah pembina *muhadhoroh* selalu mengawasi serta mengontrol kegiatan saat acara berlangsung agar situasi tertib dan tetap kondusif. Santri dan santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) juga sangat berpartisipasi dalam mengawasi dan

---

<sup>122</sup> Marwiyah Siregar, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>123</sup> Ira Wani, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 14:00 WIB.

<sup>124</sup> Roni Tua, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:40 WIB.

mengontrol kegiatan *muhadhoroh* dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengamankan seluruh santri dan santriwati agar selalu tertib dan kegiatan *muhadhoroh* bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan.<sup>125</sup>

## **2. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah.**

Kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan secara rutin setiap malam sabtu pada pukul 20.30 wib. Seluruh santri dan santriwati diwajibkan mengikuti kegiatan *muhadhoroh*. Rangkaian acara dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Al-Barzanji, Pidato, Nasyid dan Hadroh.

### **a. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an**

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an saat kegiatan *muhadhoroh* merupakan bentuk latihan mental. Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung susunan acara setelah pembukaan dari protokol ialah pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilantunkan oleh salah satu santri dan santriwati yang telah ditetapkan dan dipilih sebelumnya. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* untuk melatih santri dan santriwati sebagai Qori/ah serta mengembangkan jiwa seni santri dan santriwati dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an.

---

<sup>125</sup>Hasil observasi, Senin 22 November 2021.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Aminah Siregar selaku pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Santri dan santriwati dibina membaca Al-Qur'an dan tajwid serta irama dan lagu-lagu Al-Qur'an layaknya sebagai seorang Qori/ah. Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung susunan acara setelah pembukaan dari protokol ialah pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilantunkan oleh salah satu santri dan santriwati yang telah ditetapkan dan dipilih sebelumnya. Santri dan santriwati diharapkan untuk mampu tampil ketika acara-acara besar seperti maulid Nabi, Israj Mi'raj dan juga perlombaan MTQ.<sup>126</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Wirnayanti Siregar mengatakan:

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam kegiatan *muhadhoroh* bertujuan untuk melatih santri dan santriwati tampil menjadi seorang Qori/ah. Santri dan santriwati dibina dan diberikan latihan khusus belajar membaca Al-Qur'an dengan irama-irama dan lagu-lagu Al-Qur'an. Dalam kegiatan *muhadhoroh* ini santri dan santriwati ditampilkan sebagai bentuk latihan mental, serta bertujuan untuk membiasakan diri tampil dalam acara atau kegiatan yang disaksikan orang banyak.<sup>127</sup>

Kemudian wawancara dengan ustadz Umar Ali Harahap mengatakan:

Dalam kegiatan *muhadhoroh* pembacaan ayat suci Al-Qur'an ditampilkan sebagai bentuk latihan mental, santri dan santriwati sebelumnya dibina dan belajar membaca Al-Qur'an dengan irama-irama dan lagu-lagu Al-Qur'an diharapkan menjadi seorang Qori/ah. Ketika mengikuti perlombaan MTQ santri dan santriwati akan siap tampil,

---

<sup>126</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>127</sup>Ustadzah Wirnayanti Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

karena dalam kegiatan *muhadhoroh* ini santri dan santriwati dibiasakan untuk tampil di depan orang banyak.<sup>128</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Sallimul Akhir selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* bertujuan untuk melatih santri dan santriwati menjadi seorang Qori/ah. Bagi Santri dan santriwati yang sudah dibina dan diberikan latihan khusus belajar membaca Al-Qur'an dengan irama dan lagu-lagu Al-Qur'an sebelumnya, maka dalam kegiatan *muhadhoroh* ini santri dan santriwati ditampilkan sebagai bentuk latihan mental, serta bertujuan untuk membiasakan diri tampil dalam acara atau kegiatan. Terutama diharapkan untuk mampu mengikuti perlombaan MTQ.<sup>129</sup>

Kemudian wawancara dengan Sahraini Harahap selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Saya sebagai pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) juga mengikuti latihan yang diadakan khusus bagi santri dan santriwati yang berminat menjadi Qori/ah. Dalam kegiatan *muhadhoroh* pembacaan ayat suci Al-Qur'an ditampilkan, untuk membiasakan diri tampil dalam acara atau kegiatan. Terutama untuk mengikuti perlombaan MTQ.<sup>130</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ira Wani selaku santriwati yang lain mengatakan:

---

<sup>128</sup> Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:10 WIB.

<sup>129</sup> Sallimul Akhir, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:15 WIB.

<sup>130</sup> Sahraini Harahap, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:10 WIB.

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam kegiatan *muhadhoroh* sangat membantu kami untuk terbiasa tampil layaknya sebagai seorang Qori/ah. Karena dengan tampil melantunkan ayat suci Al-Qur'an dalam kegiatan *muhadhoroh* kami sudah terbiasa tampil di depan orang banyak, kegiatan *muhadhoroh* ini membantu untuk siap tampil dalam perlombaan MTQ.<sup>131</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Roni Tua selaku santri yang lain mengatakan:

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* bertujuan untuk melatih santri dan santriwati menjadi seorang Qori/ah. Santri dan santriwati dibina dan diberikan latihan khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan irama dan lagu-lagu Al-Qur'an. Maka dalam kegiatan *muhadhoroh* ini santri dan santriwati ditampilkan sebagai bentuk latihan mental, serta bertujuan untuk membiasakan diri tampil dalam acara atau kegiatan MTQ.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* bertujuan untuk melatih santri dan santriwati menjadi seorang Qori/ah. Melalui kegiatan *muhadhoroh* ini santri dan santriwati akan terbiasa tampil dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an ketika dibutuhkan mengisi acara atau kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Darurrisalah serta untuk perlombaan MTQ.<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup> Ira Wani, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 14:00 WIB.

<sup>132</sup> Roni Tua, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:40 WIB.

<sup>133</sup> Hasil observasi, Senin 22 November 2021.

## b. Al-Barzanji

Al-barzanji ialah suatu do'a-do'a dan pujian terhadap Nabi Muhammad saw yang dilantunan dengan irama dan nada. Saat pembacaan al-barzanji santri dan santriwati diajak untuk sama-sama melantunkan sholawat.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Aminah Siregar selaku pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Al-barzanji yang dilantunkan saat kegiatan *muhadhoroh* oleh santri dan santriwati merupakan suatu do'a-do'a dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw. Al-barzanji yang ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* ialah untuk mengajak santri dan santriwati memperbanyak sholawat bersama-sama, karena dengan membiasakan melantunkan sholawat akan meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw .<sup>134</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Wirnayanti Siregar mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung salah satu rangkaian acara ialah pembacaan al-barzanji. Seluruh santri dan santriwati diajak untuk sama-sama bersholawat kepada Nabi. Pembacaan al-barzanji ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* untuk mengingatkan kembali sejarah serta mengajak santri dan santriwati memperbanyak sholawat.<sup>135</sup>

Kemudian wawancara dengan ustadz Umar Ali Harahap mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* pembacaan al-barzanji ditampilkan untuk mengajak bersama-sama melantunkan sholawat. Kegiatan ini sebagai bentuk kecintaan dan do'a-do'a, serta pujian kepada Nabi Muhammad saw. Al-barzanji

---

<sup>134</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>135</sup>Ustadzah Wirnayanti Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

yang disampaikan dalam kegiatan *muhadhoroh* ialah untuk mengajak santri dan santriwati memperbanyak sholawat.<sup>136</sup> Pernyataan di atas didukung oleh Sallimul Akhir selaku santri

pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Al-barzanji merupakan suatu do'a-do'a dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw. Saat pembacaan al-barzanji dalam kegiatan *muhadhoroh* seluruh santri dan santriwati diajak untuk sama-sama melantunkan sholawat untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Baginda Rasulullah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak santri dan santriwati memperbanyak sholawat, dengan tujuan untuk mengingat sejarah Nabi Muhammad saw serta memberikan do'a dan pujian.<sup>137</sup>

Kemudian wawancara dengan Sahraini Harahap selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Pembacaan al-barzanji yang dilantunkan oleh santri dan santriwati bertujuan untuk mengingat sejarah dan juga merupakan do'a dan pujian terhadap Nabi Muhammad saw. Saat melantunkan Al-barzanji seluruh santri dan santriwati diajak untuk sama-sama melantunkan sholawat dengan irama-irama dan nada yang merdu. Tujuan al-barzanji ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* ialah untuk mengajak santri dan santriwati memperbanyak sholawat, karena dengan membiasakan melantunkan sholawat akan meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw .<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:10 WIB.

<sup>137</sup> Sallimul Akhir, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:15 WIB.

<sup>138</sup> Sahraini Harahap, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:10 WIB.

Selanjutnya wawancara dengan Ira Wani selaku santriwati yang

lain mengatakan:

Ketika pembacaan al-barzanji seluruh santri dan santriwati diajak untuk sama-sama berdiri dan melantunkan sholawat dengan irama-irama dan nada yang merdu sambil bersalam-salaman dengan ustadz dan ustadzah. Tujuan pembacaan al-barzanji dalam kegiatan *muhadhoroh* ialah untuk mengajak santri dan santriwati memperbanyak shalawat.<sup>139</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Roni Tua selaku santri yang

lain mengatakan:

Pembacaan al-barzanji dalam kegiatan *muhadhoroh* ialah untuk mengajak santri dan santriwati memperbanyak sholawat, karena dengan membiasakan melantunkan sholawat akan meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw . Saat melantunkan al-barzanji seluruh santri dan santriwati diajak untuk sama-sama melantunkan sholawat dengan irama-irama dan nada yang merdu.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, saat melantunkan al-barzanji seluruh santri dan santriwati diajak untuk sama-sama melantunkan sholawat dengan irama-irama dan nada yang merdu. Al-barzanji ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* bertujuan untuk mengajak santri dan santriwati memperbanyak sholawat, karena dengan membiasakan melantunkan sholawat akan meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw.<sup>141</sup>

---

<sup>139</sup> Ira Wani, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 14:00 WIB.

<sup>140</sup> Roni Tua, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:40 WIB.

<sup>141</sup> Hasil observasi, Senin 22 November 2021.



### c. Pidato

Pidato dalam kegiatan *muhadhoroh* bertujuan untuk melatih mental dan juga mengasah kemampuan berdakwah santri dan santriwati untuk menjadi seorang da'i/ah. Dalam kegiatan *muhadhoroh* pidato yang ditampilkan yaitu, bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Nur Aminah Siregar selaku pembina *muhadhoroh* mengatakan:

Pidato yang ditampilkan saat kegiatan *muhadhoroh* melatih santri dan santriwati untuk tampil dengan percaya diri. Santri dan santriwati yang tampil saat berpidato menyesuaikan tema pidato dengan pendengarnya seperti, menuntut ilmu dan berbakti kepada kedua orang tua. Pidato yang ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* untuk melatih mental serta rasa percaya diri santri dan santriwati layaknya seorang da'i/ah.<sup>142</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadz Umar Ali Harahap mengatakan:

Santri dan santriwati tampil pidato saat kegiatan *muhadhoroh* memakai kostum atau pakaian rapi layaknya seorang da'i/ah seperti santri sebagai da'i memakai jubah beserta serban dan santriwati memakai pakaian layaknya seperti ustazah. Dengan pakaian yang beda dari yang lain akan menarik perhatian santri dan santriwati yang akan menyaksikan penampilan para da'i/ah dalam kegiatan *muhadhoroh*.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>143</sup>Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:10 WIB.

Kemudian wawancara dengan Sallimul Akhir selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Penampilan pidato saat kegiatan *muhadhoroh* melatih mental dan rasa percaya diri santri dan santriwati untuk tampil dan berdakwah layaknya seorang da'i/ah. Ketika acara berlangsung seluruh santri dan santriwati menyimak dan diberikan tugas untuk mengambil intisari dari pidato yang disampaikan oleh da'i/ah. Kemudian pada sesi terakhir kegiatan *muhadhoroh* saat ustadz dan ustadzah memberikan arahan akan memberikan kuis berhadiah dengan mempersilahkan santri dan santriwati lain yang ingin menyampaikan intisari dari pidato.<sup>144</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Sahraini Harahap selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* santri dan santriwati tampil membawakan pidato sebagai bentuk latihan mental. Ketika acara berlangsung seluruh santri dan santriwati berkumpul di aula sesuai dengan konsulat atau daerah masing-masing. Seluruh santri dan santriwati diharapkan untuk menyimak pidato yang disampaikan oleh da'i/ah.<sup>145</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ira Wani selaku santriwati yang lain mengatakan:

Ketika santri dan santriwati tampil pidato saat kegiatan *muhadhoroh* pakaian yang dikenakan berbeda dengan santri dan santriwati yang lain dikarenakan untuk tampil lebih percaya diri dan memacu semangat. Santri dan santriwati memakai kostum atau pakaian sesuai dengan tugasnya sebagai da'i/ah. Seperti santri sebagai da'i memakai jubah

---

<sup>144</sup> Sallimul Akhir, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:15 WIB.

<sup>145</sup> Sahraini Harahap, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:10 WIB.

beserta serban dan santriwati memakai pakaian layaknya seperti ustadzah.<sup>146</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Roni Tua selaku santri yang lain mengatakan:

Saat saya tampil sebagai pidato dalam kegiatan *muhadhoroh*, saya merasa lebih semangat dengan pakaian layaknya seorang da'i. Karena dengan kostum jubah beserta serban yang saya pakai membuat saya lebih percaya diri sebagai seorang da'i.<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, santri dan santriwati yang tampil berpidato saat kegiatan *muhadhoroh* bertujuan untuk mengasah kemampuan menjadi seorang da'i/ah. Dengan persiapan mental yang baik, kostum juga dapat menjadi pemacu bagi seorang da'i/ah untuk lebih percaya diri tampil di depan orang banyak.<sup>148</sup>

#### **d. Nasyid dan Hadroh.**

Nasyid dan Hadroh ialah alat musik yang dimainkan oleh santri dan santriwati untuk mengiringi lantunan sholawat serta sebagai selingan ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung. Nasyid yang dibawakan oleh grup santriwati, sedangkan hadroh dibawakan oleh grup santri.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Nur Aminah Siregar selaku pembina *muhadhoroh* mengatakan:

---

<sup>146</sup> Ira Wani, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 14:00 WIB.

<sup>147</sup> Roni Tua, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:40 WIB.

<sup>148</sup> Hasil observasi, Senin 22 November 2021.

Saat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* nasyid yang dibawakan oleh grup santriwati bertugas untuk mengiringi lantunan sholawat. Sedangkan grup hadroh santri ditampilkan saat pertengahan. Grup nasyid dan hadroh ini juga bertujuan melatih penampilan untuk lebih maksimal lagi, karena grup yang telah dibentuk merupakan utusan untuk mengikuti festival nasyid.<sup>149</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Wirnayanti Siregar mengatakan:

Penampilan nasyid yang dibawakan oleh grup santriwati bertugas untuk mengiringi lantunan sholawat. Saat pertengahan kegiatan *muhadhoroh* santriwati juga ditampilkan sebagai selingan acara. Lagu yang ditampilkan ialah lagu yang akan dibawakan nantinya ketika festival atau tampil pada acara besar seperti khotaman, perpisahan, atau majelis taklim.<sup>150</sup>

Kemudian wawancara dengan ustadz Umar Ali Harahap mengatakan:

Nasyid dan hadroh adalah alat musik yang dimainkan oleh santri dan santiwati untuk mengembangkan jiwa seni. Grup nasyid dibentuk dari kalangan santriwati dan grup hadroh dibentuk dari kalangan santri. Masing-masing grup nasyid dan hadroh dilatih dan tampil dalam kegiatan *muhadhoroh* sebagai bentuk latihan penampilan untuk persiapan mengikuti festival nasyid.<sup>151</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Sallimul Akhir selaku santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Saat kegiatan *muhadhoroh* grup nasyid dari santriwati bertugas untuk mengiringi lantunan sholawat. Kemudian grup hadroh tampil dengan membawakan lagu sebagaimana

---

<sup>149</sup>Ustadzah Nur Aminah Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:15 WIB.

<sup>150</sup>Ustadzah Wirnayanti Siregar, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:40 WIB.

<sup>151</sup>Ustadz Umar Ali Harahap, Pembina Kegiatan *muhadhoroh*, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:10 WIB.

layaknya tampil dalam undangan masyarakat baik acara Maulid Nabi, Israj Mi'raj maupun acara penyambutan bulan suci Ramadhan. Selain mengikuti festival nasyid grup nasyid santriwati dan grup hadroh santri juga sering diundang untuk mengisi acara dikalangan masyarakat.<sup>152</sup>

Kemudian wawancara dengan Sahraini Harahap selaku santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) mengatakan:

Santri dan santriwati menampilkan nasyid dan hadroh untuk melatih mental tampil di depan orang banyak. Dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya latihan dan kerja keras santri dan santriwati grup nasyid dan hadroh maka, dalam kegiatan *muhadhoroh* ini sebagai latihan mental layaknya tampil dalam acara festival maupun undangan.<sup>153</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ira Wani selaku santriwati yang lain mengatakan:

Ketika grup nasyid dari santriwati tampil dalam kegiatan *muhadhoroh*, sebelumnya kami masih malu-malu dan merasa kurang percaya diri ketika pertama kali tampil di depan orang banyak. Tetapi ketika kami sudah sering ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* maka rasa kurang percaya diri itu sudah mulai hilang. Sehingga persiapan mental saat tampil di depan orang banyak bukan lagi jadi masalah besar bagi anggota grup nasyid, tapi tugas selanjutnya adalah mempersiapkan lagu baru untuk ditampilkan berikutnya.<sup>154</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Roni Tua selaku santri yang

lain mengatakan:

---

<sup>152</sup> Sallimul Akhir, Santri pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 16:15 WIB.

<sup>153</sup> Sahraini Harahap, Santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR), Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 13:10 WIB.

<sup>154</sup> Ira Wani, Santriwati yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Selasa 23 November 2021 Pukul 14:00 WIB.

Grup hadroh dari santri juga mengalami hal yang sama dengan grup nasyid santriwati. Saat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* grup hadroh ditampilkan kami masih sangat tegang dan merasa canggung. Saat penampilan lagu kedua dari grup hadroh santri, kami sudah mulai merasa lebih tenang. Dengan pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* ini santri dan santriwati grup nasyid dan grup hadroh akan siap untuk ditampilkan lagi berikutnya baik acara undangan maupun festival nasyid.<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, nasyid dan hadroh yang ditampilkan dalam kegiatan *muhadhoroh* berhasil mengurangi rasa tegang dan canggung yang dialami oleh anggota nasyid dan anggota hadroh. Karena saat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* santri dan santriwati grup nasyid dan grup hadroh terbiasa tampil di depan orang banyak. Dengan terbiasa tampil di depan orang banyak maka, grup nasyid dan hadroh akan siap tampil dalam mengisi acara yang dibutuhkan.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Roni Tua, Santri yang lain, Wawancara di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, Senin 22 November 2021 Pukul 14:40 WIB.

<sup>156</sup> Hasil observasi, Senin 22 November 2021.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dianalisa bahwa ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* kurang menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan *muhadhoroh* dengan baik. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang harus diterapkan dalam kegiatan *muhadhoroh* yaitu perencanaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* belum tepat. Sehingga pada saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung banyak sekali hal-hal yang perlu diperbaiki.

Pengelompokan dalam kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* juga perlu difokuskan kepada skill santri dan santriwati, seperti kelompok pidato, kelompok al-barzanji, kelompok qori/ah dan juga kelompok nasyid dan hadroh. Karena pengelompokan yang dibentuk sebelumnya masih membagi sesuai dengan konsulat (daerah atau wilayah masing-masing) yaitu, konsulat Aek Nabara Barumon, konsulat Barumon Tengah, dan konsulat Huristak.

Pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* yang dimulai pada pukul 20.30 wib malam sabtu setiap sekali dua minggu juga kurang tepat. Karena jika dilaksanakan pada malam hari pukul 20.30 wib banyak sekali santri dan santriwati yang terganggu waktu tidur yang menyebabkan terlambat bangun dan juga sholat subuh berjamaah.

Pengawasan atau tindakan yang dilakukan ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah direncanakan. Evaluasi dilaksanakan ketika perencanaan dan pelaksanaan

telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena saat perencanaan kurang tepat maka, hasil dari evaluasi tidak akan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik yaitu dilaksanakan pada pukul 20.30 wib setiap malam sabtu sekali dua minggu. Saat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* diawali dengan pembukaan oleh protokol yaitu santri dan santriwati tampil sebagai pembawa acara. Selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yaitu santri dan santriwati dilatih agar mampu tampil dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an khususnya untuk mengikuti perlombaan Mtq, pembacaan Al-Barzanji yaitu mengajak seluruh santri dan santriwati untuk membiasakan memperbanya sholawat, dengan mengajak seluruh santri dan santriwati untuk berdiri dan melantunkan sholawat bersama-sama. Kemudian penampilan pidato atau ceramah yaitu untuk mencetak da'i/ah yang mampu menyampaikan pesan dakwah. Nasyid dan hadroh yaitu kesenian atau alat musik yang ditampilkan oleh santri dan santriwati memakai alat rebana, yang ditampilkan sebagai bentuk latihan untuk lebih percaya diri ketika dibutuhkan tampil dalam mengikuti festival nasyid atau dalam mengisi acara undangan dari masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen *muhadhoroh* dalam mencetak da'i di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu: kurang baik dalam menerapkan fungsi manajemen perencanaan/planning, pengelompokan/organizing, pelaksanaan/actuating, dan pengawasan/controlling.
2. Pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik belum tepat jika waktu pelaksanaannya pada pukul 20.30 wib. Karena akan mengganggu waktu istirahat tidur santri dan santriwati pada malam hari. Hal ini akan mengganggu aktivitas santri dan santriwati untuk bangun pagi melaksanakan sholat subuh berjamaah.

Rangkaian acara yang ditampilkan saat kegiatan *muhadhoroh* yaitu diawali dengan pembukaan oleh protokol yaitu santri dan santriwati tampil sebagai pembawa acara. Selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yaitu santri dan santriwati dilatih agar mampu tampil dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an khususnya untuk mengikuti perlombaan Mtq.

Kemudian pembacaan Al-Barzanji yaitu mengajak seluruh santri dan santriwati untuk membiasakan memperbanya sholawat, dengan mengajak seluruh santri dan santriwati untuk berdiri dan melantunkan sholawat bersama-sama. Kemudian penampilan pidato atau ceramah yaitu untuk

mencetak da'i/ah yang mampu menyampaikan pesan dakwah. Nasyid dan hadroh yaitu kesenian atau alat musik yang ditampilkan oleh santri dan santriwati memakai alat rebana, yang ditampilkan sebagai bentuk latihan untuk lebih percaya diri ketika dibutuhkan tampil dalam mengikuti festival nasyid.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan manajemen *muhadhoroh* dalam mencetak da'i di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* untuk menerapkan fungsi manajemen dengan lebih baik lagi.
2. Kepada pengurus santri dan santriwati Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) agar mendukung para ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* dalam menerapkan fungsi manajemen dengan lebih baik lagi.
3. Kepada seluruh santri dan santriwati Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik, untuk lebih berkarya dan optimis. Baik dalam bidang pidato, qori/ah ataupun grup nasyid dan grup hadroh yang sudah dibentuk. tetap semangat dan lebih giat lagi belajar dan mengasah kemampuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Dadang Kahmad, *Manajemen Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- George R. Terry, *Principles of Management, 3 edition*, New York: Richard D. Irwin, Inc. 1961.
- Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV Prasasti, 2002.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Galia 2013.
- Hadayaningrat, *Asas-asas Organisasi Manajemen*, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Imadiani, "Definisi dan Tujuan Berpidato", dalam <http://imandaini.wordpress.com/20012/12/06/defenisi-dan-tujuan-berpidato/> di akses 29 April 2014.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat, *Pendidikan Agama Islam. Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 1; Jakarta: Galia Indonesia, 1996.
- Mahmuddin, *Manajemen Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Maliki, *Public speaking*, Pekanbaru, Riau: kutlah Media, 2014.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, Group 2016.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogyakarta: Prismsophie, 2004.
- Robert Kreitener, *Management, 4 Edition*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1989.
- Rochman Natawidjaja, *Bimbingan muhadhoroh*, Yogyakarta: Megabooks, 2012.
- Rumpoko, Hadi, *Panduan Pidato Luar Biasa*, Yogyakarta: Megabooks, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2002.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Stephen P. & Mary C, *Manajemen*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Cet. 1; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Diri**

Nama :NURUL AINI ARITONANG  
NIM :16 304 00006  
Tempat, Tanggal Lahir :Pasar Binanga, 16 Juli 1998  
Fakultas/Prodi :FDIK/MD  
Alamat :Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah  
Kabupaten Padang Lawas

### **2. Orang Tua**

a. Ayah : IRWAN ARITONANG  
Pekerjaan : Wiraswasta  
b. Ibu : TIADISMA HARAHAHAP  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah  
Kabupaten Padang Lawas

### **3. Riwayat Pendidikan**

- a. SD Negeri 100610 Pasar Binanga Tahun 2010
- b. MTs.N Binanga Tahun 2013
- c. MAS Darurrisalah Tahun 2016
- d. S1 IAIN Padangsidimpuan Tahun 2022

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati santri dan santriwati ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung.
2. Mengamati santri dan santriwati pengurus Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah (OPPDR) saat kegiatan *muhadhoroh*.
3. Mengamati ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh* ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung.
4. Mengamati santri dan santriwati peserta dan petugas *muhadhoroh* ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung.
5. Mengamati pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Wawancara dengan ustadz dan ustadzah pembina *Muhadhoroh*

- a. Apa tujuan dilaksanakan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah?
- b. Bagaimana persiapan untuk pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah?
- c. Apakah *planning* atau perencanaan yang dilakukan ustadz dan ustadzah untuk pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*?
- d. Apakah *Organizing* atau pengelompokan yang dilakukan ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh*?
- e. Bagaimana *Actuating* atau pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* saat berlangsung?
- f. Apakah *Controlling* atau pengawasan kegiatan *muhadhoroh* sudah berjalan dengan dengan baik?
- g. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah?
- h. Apa saja bentuk latihan yang dilakukan sebelum kegiatan *muhadhoroh* berlangsung?
- i. Apakah alumni atau lulusan Pondok Pesantren Darurrisalah banyak yang menjadi da'i atau penceramah?
- j. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurr isalah?

## 2. Wawancara dengan Santri dan Santriwati Pengurus Bidang

### *Muhadhoroh*

- a. Bagaimana persiapan kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrisalah?
- b. Apakah manajemen dalam kegiatan *muhadhoroh* sudah berjalan dengan baik?
- c. Bagaimana suasana kegiatan *muhadhoroh* ketika acara berlangsung?
- d. Apakah tugas pengurus (OPPDR) santri dan santriwati ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung?
- e. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah?
- f. Apa saja prestasi santri dan santriwati Pondok Pesantren Darurrisalah?
- g. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah?
- h. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh pengurus sebelum kegiatan *muhadhoroh* dimulai?
- i. Apakah pengurus (OPPDR) menentukan tema atau judul pidato yang akan dibawakan ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung?
- j. Jika ditunjuk sebagai petugas, menjadi petugas apa yang anda sukai dan tidak anda sukai?



**3. Wawancara dengan Santri dan Santriwati lain.**

- a. Apakah manajemen dalam kegiatan *muhadhoroh* sudah berjalan dengan baik?
- b. Bagaimana persiapan kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrisalah?
- c. Bagaimana suasana kegiatan *muhadhoroh* ketika acara berlangsung?
- d. Apakah tugas pengurus (OPPDR) santri dan santriwati ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung?
- e. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Darurrisalah?
- f. Apakah anda menyukai kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrisalah?

### Lampiran III

#### ALUMNI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH

##### 1. Data Alumni Tahun 2019

No.	Nama	Alamat
1.	IKA RATNA SARI HARAHAHAP	Parannapa Jae
2.	DESI PURNAMA SARI HSB	Parannapa Jae
3.	MARWIYAH SIR	Sihaborgoan
4.	AYU LESTARI POHAN	Parupuk Julu
5.	SYAKILA HARAHAHAP	Sayur Mahincat
6.	HELMA LIA PUTRI SRG	Aek Nabara Tonga
7.	ELI SURYANI HRP	Gonting Julu
8.	MURNI DAHLENA	Gonting Julu
9.	SRI WINDA LESTARI	Janji Maria
10.	NURHOTMA	Ginduang Batu
11.	NURIYANTI HRP	Sisalean
12.	MUHAMMAD SOLEH	Sibontar
13.	SURYA NAHOMBANG	Bara Batu
14.	SAFRAN SIREGAR	Sisalean

## 2. Data Alumni Tahun 2020

No.	Nama	Alamat
1.	ABDUL RAHMAN	Aek Nabara Julu
2.	AGUNG BAHARI SRG	Payabaung
3.	AHMAD PANGIHUTAN NST	Sihaborgoan
4.	AHMAD PARULIAN HSB	Parupuk Julu
5.	AHMAD ROSIDIN	Sayur Mahincat
6.	ALAMSYAH	Sayur Mahincat
7.	ALDI PARSAMAAN	Payabahung
8.	ASMIRA PEBRIANI	Sayur Mahincat
9.	ASRUL IMAN	Aek Bonban
10.	DHRY DASOPANG	Payabahung
11.	DIANA SRG	Sisalean
12.	FAHIMIL AZHAR	Aek Bonban
13.	FARIRU ROJI	Sayur Mahincat
14.	IMAM ALI SAHBANA	Binanga
15.	KHOSIM HRP	Pangirkiran Dolok
16.	MARITO HRP	Parannapa Jae
17.	MAYA SARI POHAN	Aek Bonban
18.	MUTIA RAHMADANI	Gonting Julu

### 3. Data Alumni Tahun 2021

No.	Nama	Alamat
1.	NUR FAIZAH HRP	Sayur Mahincat
2.	NURHONIDA SRG	Ginduang Batu
3.	PARIAL PAHMIN HRP	Gunung Manaon
4.	PUTRI REGINA HRP	Tobing Jae
5.	PUTRIANI	Sayur Mahincat
6.	RAHMA	Payabahung
7.	RESTI PUSPITA	Sayur Mahincat
8.	RISAK SAFITRI HSB	Aek Bonban
9.	RIJAL FAHMI	Sidongdong
10.	ROBIATUN ADAWIYAH	Sibontar
11.	ROUDHOTUL IMELIYAH	Sayur Mahincat
12.	RUSDI AMAL	Gunug Manaon
13.	SAPII HSB	Parannapa Jae
14.	SEFTIYA MAHARANI	Siloting
15.	SILPIA ASTUTI	Sayur Mahincat
16.	YULI MASRIDA	Janji Maria

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadzah Nur Aminah Siregar, selaku pembina kegiatan muhadhoroh, Pada hari selasa 30 Nopember 2021, Pukul 13.20 WIB.



Wawancara dengan Ustadzah Wirnayanti Siregar, selaku pembina kegiatan muhadhoroh, Pada hari selasa 30 Nopember 2021, Pukul 14.00 WIB.



Wawancara dengan Ustadz Umar Ali dan Ustadz Muktar Ulil Absor, selaku pembina kegiatan muhadhoroh, Pada hari kamis 02 Desember 2021, Pukul 14.00 WIB.



Wawancara dengan Sallimul Akhir, selaku santri pengurus organisasi pondok pesantren Darurrisalah bidang *muhadhoroh*, Pada hari selasa 30 Nopember 2021, Pukul 14.15 WIB.



Wawancara dengan Raja Ishak, selaku santri pengurus organisasi pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari Selasa 30 Nopember 2021, Pukul 14.30 WIB.



Wawancara dengan Rijal Dasopang, selaku santri pengurus organisasi pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari Selasa 30 Nopember 2021, Pukul 15.00 WIB.



Wawancara dengan Panyahatan Siregar, selaku santri pengurus organisasi pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari Selasa 30 Nopember 2021, Pukul 15.10 WIB.



Wawancara dengan Putra Mahajir, selaku santri pengurus organisasi pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari Selasa 30 Nopember 2021, Pukul 15.10 WIB.





Wawancara dengan Sahraini Harahap, selaku santriwati pengurus organisasi pondok pesantren Darurrisalah bidang *muhadhoroh*, Pada hari jum'at 03 Desember 2021, Pukul 13.10 WIB.



Wawancara dengan Sarmawiyah Siregar, selaku santriwati pengurus organisasi pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari jum'at 03 Desember 2021, Pukul 13.25 WIB.



Wawancara dengan Reni Florida, selaku santriwati lain pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari jum'at 03 Desember 2021, Pukul 16.10 WIB.



Wawancara dengan Ira Wani, selaku santriwati lain pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari jum'at 03 Desember 2021, Pukul 16.10 WIB.



Wawancara dengan Roni Tua, selaku santri lain pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari selasa 30 Nopember 2021, Pukul 15.40 WIB.



Wawancara dengan Pahrur Rozi, selaku santri lain pondok pesantren Darurrisalah, Pada hari selasa 30 Nopember 2021, Pukul 16.20 WIB.



Proses Kegiatan *Muhadhoroh* saat Berlangsung di Pondok Pesantren Darurrisalah.



Proses Kegiatan *Muhadhoroh* saat Berlangsung, Santri Yang Bertugas menjadi Da'i di Pondok Pesantren Darurrisalah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733  
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 1222/In.14/F.6a/PP.00.9/10/2021

04 Oktober 2021

Lampiran:-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
2. Maslina Daulay, MA

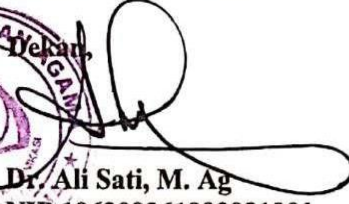
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : Nurul Aini Aritonang/ 16 304 00006  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : "Manajemen Muhadharah dalam Mencetak Da'i di Pondok Pesantren Darrurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

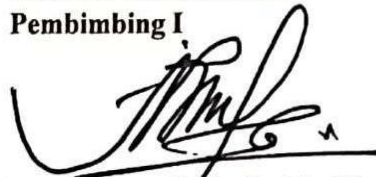
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
Dr. Ali Sati, M. Ag  
NIP.196209261993031001

Ka. Prodi  
  
Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP.19810126 201503 2 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP.196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II



Maslina Daulay, M.A  
NIP.197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1600/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2021

07 Desember 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Darrurrisalah

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Aini Aritonang  
NIM : 16 304 00006  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD  
Alamat : Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **MANAJEMEN MUHADHARAH DALAM MENCETAK DA'I DI PONDOK PESANTREN DARRURRISALAH PADANG HUNIK KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Kepala Pimpinan Pondok Pesantren untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





# YAYASAN PONDOK PESANTREN DARURRISALAH PADANG HUNIK

Jln. Raya Binanga Km.10 No. Telp/Hp. 085297510796 Fax.-  
Desa Sayur Mahincat Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas Kode Pos 22755

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/YPP.DRSLH/005/PP/01/12/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik:

- |                   |   |                                       |
|-------------------|---|---------------------------------------|
| 1. Nama           | : | H. Ahmad Kamaluddin Daulay, S. Ag. MA |
| 2. Alamat Yayasan | : | Jln Binanga – Sibuhuan                |
| 3. Kelurahan      | : | Sayur Mahincat                        |
| 4. Kecamatan      | : | Aek Nabara Barumun                    |
| 5. Kabupaten      | : | Padang Lawas                          |

Dengan ini menerangkan bahwa:

- |                     |   |   |
|---------------------|---|---|
| a. Nama             | : | NURUL AINI ARITONANG                            |
| b. NIM              | : | 1630400006                                      |
| c. Fakultas/Jurusan | : | Dakwah dan Ilmu Komunikasi/<br>Manajemen Dakwah |
| d. Alamat           | : | Pasar Binanga                                   |

Telah benar melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik dengan Judul : **“MANAJEMEN MUHADHOROH DALAM MENCETAK DA’I DI PONDOK PESANTREN DARURRISALAH PADANG HUNIK KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Hunik, 07 Desember 2021  
Ketua Yayasan Pondok Pesantren  
Darurrisalah Padang Hunik



H. Ahmad Kamaluddin Daulay, S. Ag. MA